

# MENAPAK JEJAK DI BUMI DEPOK

Babad desa merupakan penulisan sejarah yang berpatokan pada sejarah lisan dan memori kolektif yang bersumber dari cerita-cerita populer yang disampaikan oleh sepepuh desa atau orang yang mempunyai otoritas mengenai desa tertentu. Cerita dalam babad desa berisi tentang asal suatu desa, berdirinya suatu desa, ritualisasi suatu desa, dan pendiri desa. Dalam buku babad desa ini penyusun menyajikan beberapa poin mengenai Kabupaten Trenggalek dan Kecamatan Bendungan namun nantinya akan mengerucut pada desa Depok dimana merupakan tempat penyusun melaksanakan pengabdian. Buku babad desa dengan judul “Menapak Jejak di Bumi Depok” yang berisi sejarah singkat kota Trenggalek, sejarah Bendungan, moderasi islam di Desa Depok, budaya, tradisi, serta kearifan Desa Depok, potensi ekonomi, dan kuliner khas Desa Depok

KELOMPOK KKN MULTISEKTORAL DESA DEPOK



# MENAPAK JEJAK DI BUMI DEPOK



**MENAPAK  
JEJAK DI BUMI  
DEPOK**

**(SEJARAH, BUDAYA, DAN POTENSI DESA DEPOK)**



## **KATA PENGANTAR**

*Assalamualaikum warahmatullahi wabarokatuh,*

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT dengan segala limpahan Rahmat dan Hidayah-Nya yang telah memberikan kesempatan bagi penyusun dalam menyelesaikan penulisan Buku Babad Desa dengan tepat waktu. Shalawat serta salam kita haturkan kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW, dengan syafa'at dari beliau kita dapat terbebas dari zaman jahiliah.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan program intrakurikuler yang dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, menjadi salah satu mata kuliah wajib yang harus ditempuh oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Tujuan program KKN ini lebih tertuju pada pengabdian masyarakat, di mana peserta diharapkan dapat memiliki pengalaman belajar melalui praktik pengabdian kepada masyarakat yang terus membangun dirinya untuk lebih maju.

Pada tahun ini, kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung diselenggarakan dengan tema “Moderasi

Beragama dan Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Wisata Lokal”. Dengan tema itu, diharapkan KKN yang diselenggarakan dapat membranding Potensi Desa yang berada di Desa Depok, Kecamatan Bendungan, Kabupaten Trenggalek. Tidak lupa kami ucapkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu kelompok KKN Reguler Multisektoral Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sehingga berjalan dengan lancar. Ucapan terima kasih kami sampaikan pada:

1. Allah SWT yang telah memberi kami ridho dalam menyelesaikan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dengan lancar.
2. Prof. Dr. Maftukhin, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sekaligus pelindung pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata.
3. Pihak LP2M yang telah menyelenggarakan kegiatan ini.
4. Bapak Sugeng Asmoro, S, Pd, selaku Kepala Desa Depok beserta staf, yang telah memberikan izin kepada mahasiswa untuk melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Depok, Kecamatan Bendungan, Kabupaten Trenggalek.
5. Bapak Muhammad Mustofa Ludfi, S.pd., M.Pd. I. dan Bapak Naibin, M. Ag., selaku dosen pembimbing lapangan dari kelompok Desa Depok, yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, serta dukungan kepada Mahasiswa KKN selama

pelaksanaan KKN Regular Multisektoral di Desa Depok, Kecamatan Bendungan, Kabupaten Trenggalek.

6. Masyarakat Desa Depok yang telah menerima kami dengan tangan terbuka serta kerja sama dan bantuannya.

Dalam penyusunan Buku Babad Desa, penyusun menyadari bahwa masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat diharapkan demi kesempurnaan dan kemajuan bersama. Penyusun berharap semoga buku ini bisa bermanfaat bagi pembaca dan masyarakat.

*Wassalamualaikum warahmatullahi wabarokatuh,*

Trenggalek, 01 September 2022

Tim Penyusun

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
PENDAHULUAN .....	viii
BAB I: MONOCHROME TRENGGALEK	
A. SEJARAH SINGKAT KABUPATEN TRENGGALEK.....	1
B. ASAL-USUL NAMA TRENGGALEK .....	4
C. MASUKNYA AGAMA ISLAM DI KABUPATEN TRENGGALEK .....	8
D. SEJARAH SINGKAT KECAMATAN BENDUNGAN.....	13
BAB II : MENGENAL DESA	
A. PROFIL DESA .....	15
B. SEJARAH DESA DEPOK .....	23
C. PERSEBARAN ISLAM DI DESA DEPOK.....	26
D. KESENIAN, BUDAYA, DAN KEARIFAN LOKAL DESA DEPOK .....	30
1. <i>JARANAN ‘TURONGGO YAKSO, BERJUANG UNTUK             SEBUAH EKSISTENSI’</i> .....	31
2. <i>KARAWITAN</i> .....	34
3. <i>WAYANG</i> .....	40
4. <i>BOLA VOLI: OLAHRAGA FAVORIT MASYARAKAT             DEPOK</i> .....	42

E. DEPOK DENGAN SEGALA POTENSINYA.....	46
1. GUFIDA: PRODUK JAJANAN UMKM KHAS OLAHAN RUMAHAN.....	51
2. GEGOK MAK TUKIYAH: MAKANAN KHAS PEDESAAN TRENGGALEK.....	58
3. SUSU SAPI PERAH BU JUWARIAH .....	63
4. BUMDESA “BANGKIT PRIMA” .....	67
F. PESONA WISATA PUTRI MARON DI DESA DEPOK .....	87
DAFTAR PUSTAKA	

## **PENDAHULUAN**

Babad desa merupakan penulisan sejarah yang berpatokan pada sejarah lisan dan memori kolektif yang bersumber dari cerita-cerita populer yang disampaikan oleh sesepuh desa atau orang yang mempunyai otoritas mengenai desa tertentu. Cerita dalam babad desa berisi tentang asal suatu desa, berdirinya suatu desa, ritualisasi suatu desa, dan pendiri desa. Babad desa biasanya ditulis oleh para peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai penggalan data. Babad desa akan disusun dan dibukukan untuk memenuhi tugas kelompok Kuliah Kerja Nyata.

Dalam melakukan babad desa terdapat beberapa hal penting yang perlu diperhatikan:

1. Narasi

Narasi biasanya berpedoman pada kisah masa lampau tentang asal muasal berdirinya desa atau tokoh yang berperan dalam berdirinya suatu desa. Kisah tersebut disajikan sesuai dengan urutan waktunya, terdapat suatu peristiwa maupun konflik, dan memiliki unsur-unsur pembentuk berupa tema, latar, alur, karakter dan sudut pandang.

2. Ritualisasi

Ritualisasi adalah prinsip yang penting dalam sejarah lisan. Hal tersebut dikarenakan sejarah lisan berpedoman pada sejarah populer dan tidak tertulis, maka ritualisasi penting dalam menyimpan kisah tersebut. Dalam penggalan

data mengenai babad desa, peneliti perlu mencari informasi bagaimana sebuah desa tersebut diwujudkan melalui fisik dan ritual serta melibatkan masyarakat yang luas untuk mengenang desa. Ritual biasanya dilakukan secara khusus untuk merayakan berdirinya suatu desa dan tokoh yang berjasa atas berdirinya suatu desa.

### 3. Otoritas

Otoritas merupakan penutur cerita. Biasanya di suatu desa terdapat beberapa tokoh yang dianggap otoritatif dalam bercerita kisah desa dan masyarakatnya. Tokoh tersebut biasanya dianggap sesepuh atau orang yang dituakan di daerah tersebut.

KKN Reguler Multisektoral yang diadakan oleh Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung pada gelombang dua ini mayoritas dilakukan di Kabupaten Trenggalek bertema tentang “Moderasi Beragama dan Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Wisata Lokal”. Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini banyak dilakukan di Kecamatan Bendungan terdiri atas beberapa desa diantaranya Desa Sumurup, Desa Sengon, Desa Srabah, Desa Botoputih, Desa Depok, Desa Dompoyong, Desa Surenlor, dan Desa Masaran. Pada kesempatan kali ini penyusun berkesempatan melakukan kegiatan KKN Reguler Multisektoral di Desa Depok.

Dalam buku babad desa yang penyusun menyajikan beberapa poin mengenai Kabupaten Trenggalek dan Kecamatan Bendungan. Diantaranya adalah sejarah singkat Trenggalek,

sejarah Bendungan, moderasi islam di Desa Depok, budaya, tradisi, serta kearifan Desa Depok, potensi ekonomi, dan kuliner khas Desa Depok.

Dengan adanya penyusunan buku babad desa ini, diharapkan dapat menambah pengetahuan untuk para pembaca. Disamping itu, penyusun sadar bahwa buku babad desa ini terdapat kekurangan. Sehingga, dibutuhkan kritik dan masukan agar kedepannya dalam penyusunan buku bisa bertambah lebih baik lagi.

**BAB I**

**MONOCHROME**

**TRENGGALEK**

## **A. SEJARAH SINGKAT KABUPATEN TRENGGALEK**

Trenggalek merupakan sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang terletak di bagian selatan Pulau Jawa. Di sebelah utara terdapat Kecamatan Tugu dan sebagian Kecamatan Pule yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Ponorogo. Sebelah selatan merupakan Kecamatan Watulimo, Panggul, dan Munjungan yang langsung berbatasan dengan Samudera Hindia dan pantai dengan panorama yang sangat indah. Sebelah timur terdapat Kecamatan Durenan yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Tulungagung. Di sebelah barat terdapat wilayah Kecamatan Panggul yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Pacitan.<sup>1</sup>

Trenggalek memiliki banyak tempat pariwisata dengan keindahan alam yang belum berubah keadaannya. Misalnya pantai, goa, dan pegunungan yang masih asri. Di antara pantai yang terdapat di Kabupaten Trenggalek adalah Pantai Pasir Putih, Pantai Prigi, Pantai Mutiara, Pantai Karanggongso, Pantai Taman Kili-kili, Pantai Konang, dan lain-lain. Sedangkan goa yang terdapat di Kabupaten Trenggalek diantaranya Goa Biru, Goa Lowo, Goa Sriti, Goa Ngerit, dan lain-lain. Tempat-

---

<sup>1</sup>Harmaji, *"Tentang Peristiwa Sejarah (TPS) Trenggalek"*, (Trenggalek: Sembilan Mutiara Publishing, 2017), hlm. 4

tempat tersebut selain dijadikan pusat wisata juga dijadikan sumber perekonomian warga Kabupaten Trenggalek.

Salah satu tokoh terkenal di Trenggalek, yaitu Dyan Arya Menak Sopal atau lebih dikenal dengan nama Menak Sopal. Beliau adalah salah satu bupati atau penguasa Trenggalek. Makam Menak Sopal dapat dijumpai di Dusun Bagong, Kelurahan Ngantru, Kecamatan Trenggalek. Menak Sopal dikenal sebagai pahlawan bagi para petani di Trenggalek. Usahanya dalam membangun sebuah dam atau waduk serta saluran irigasi berkembang menjadi sebuah legenda yang mengiringi tradisi sedekah bumi yang sampai saat ini dilaksanakan oleh para petani di Kelurahan Ngantru yang dilakukan pada bulan Selo. Pada saat pembangunan waduk tersebut, Menak Sopal dan para pengikutnya mengalami kesulitan. Hal ini dikarenakan bangunan yang membendung waduk itu ambrol. Sampai pada akhirnya, Menak Sopal mengetahui bahwa penyebab jebolnya waduk tersebut karena ada siluman bajul putih yang menguasai sungai tersebut.

Setelah mengetahui hal tersebut, Menak Sopal bertemu dengan siluman Bajul Putih. Siluman Bajul Putih bersedia tidak mengganggu pekerjaan Menak Sopal dalam membangun waduk dengan meminta tumbal seekor gajah yang berkulit putih. Dengan sedikit tipu muslihat, Menak Sopal berhasil menyediakan tumbal gajah putih kepada siluman bajul putih.

Pada saat itu, pemilik gajah putih di daerah Lengker hanya satu orang, yaitu seorang janda di daerah Ponorogo.

## **B. ASAL-USUL NAMA TRENGGALEK**

Sejak zaman Mataram Hindu, Trenggalek telah memegang peran dalam bidang politik. Patih Kerajaan Mataram yaitu Empu Sendok meninggalkan Mataram menuju Jawa Timur dengan tujuan mendirikan kerajaan dan menetap selama beberapa waktu di kademangan Kampak. Pada akhirnya Empu Sendok berhasil mendirikan Kerajaan Kahuripan dengan bantuan penduduk dan prajurit dari kademangan Kampak. Kepemimpinan Empu Sendok selanjutnya diteruskan oleh Prabu Dharmawangsa dan dilanjutkan oleh Prabu Erlangga.

Pada masa kepemimpinan Prabu Erlangga untuk menaklukkan Kerajaan Wengker yang terletak di sebelah selatan Ponorogo, wilayah Trenggalek memiliki peran yang sangat besar. Hal ini dikarenakan Trenggalek sebagai batu loncatan serta untuk mendapat dukungan, tambahan prajurit, dan perbekalan yang cukup. Diantaranya dari daerah Pandean Durenan, Galuh (sekarang Pogalan), Hasin (sekarang Ngasinan Kelutan), dan Mata Tapan (sekarang Tapan Karang).

Hal ini menunjukkan bahwa penduduk Trenggalek untuk yang pertama kalinya telah membantu Empu Sendok membangun Kerajaan Kahuripan. Bukan hanya itu, penduduk Trenggalek juga membantu Prabu Erlangga untuk menaklukkan Raja Wengker dengan tujuan menyatukan dan

memperluas wilayah kekuasaan Kerajaan Kahuripan. Trenggalek juga berperan penting untuk menjadi tempat pengungsian Raja Kertajaya ketika istana raja di Katangkatang diserang dan kuasai oleh musuh. Dengan bantuan dari rakyat Trenggalek dibawah pimpinan 4 Rakyat Menteri Katandan Kamulan, akhirnya dapat menyusun strategi dan kekuatan (konsolidasi) sehingga dapat mengembalikan kekuasaan Raja Kertajaya sebagai Raja Kediri.

Secara geografis, Trenggalek merupakan daerah yang strategis untuk digunakan evakuasi dan konsolidasi pada saat itu. Trenggalek adalah wilayah yang terletak jauh di pedalaman dari ibu kota pusat pemerintahan kerajaan, baik Kerajaan Mataram, Kerajaan Kahuripan, Kerajaan Kediri, serta Kerajaan Majapahit. Dari hal tersebut, maka lahirlah kata-kata "*trenggale*". Kata tersebut berasal dari kata "*treng*" yang berarti bagian dalam (pedalaman) atau jauh, dan kata "*gale*" yang berarti tempat atau menolak sehingga "*trenggale*" berarti tempat yang jauh atau pedalaman tempat menolak marabahaya.

Seorang pensiunan guru sekolah Rakyat V (sebelum zaman Jepang) yang berada di Panggul mengemukakan bahwa dahulu terdapat peta di kantor kawadenan Panggul terbitan tahun 1872 cetakan Belanda yang tertulis kata "*trenggalih*" berupa peta Pulau Jawa. Apabila pernyataan itu benar, maka kata "*trenggalih*" dapat berasal dari kata "*trenggale*" seperti yang sudah diuraikan di atas. Terdapat kemungkinan dari

teori lain yang mengatakan bahwa kata “*trenggalek*” berasal dari kata “*trenggalih*”, dan kata “*trenggalih*” berasal dari kata “*trenggaluh*”. Kata “*treng*” berasal dari kata terang yang berarti terang dan cemerlang, serta kata “*galuh*” yang berarti intan berlian. Oleh karena itu kata “*trenggaluh*” berarti intan berlian yang cemerlang. Jadi terdapat dua kemungkinan makna dari kata “*Trenggalek*” yaitu *tempat pedalaman yang jauh* atau *intan berlian yang cemerlang*.

Namun, belum ada kepastian kapan munculnya nama “*trenggalih*”, karena Panitia Sejarah Trenggalek (PST) belum dapat menemukan bukti otentiknya. Panitia memperkirakan asal nama “*trenggalih*” terjadi setelah Prasasti Kamulan dibuat, yang diperkirakan terjadi pada masa Kerajaan Majapahit pertengahan atau akhir. Hal ini karena pada masa akhir Kerajaan Majapahit sudah muncul nama Ki Ageng Galek di Trenggalek.

Menurut manuskrip Kraton Kasunanan Surakarta, kata Trenggalek digunakan untuk menunjukkan suatu daerah penghasil *gaplek* yaitu ketela pohon yang dikeringkan. Pada zaman itu *gaplek* digunakan sebagai makanan bagi rakyat jelata tetapi juga merupakan hidangan khusus di Kraton. Jenis *gaplek* yang digunakan adalah *gaplek* yang terang berwarna putih bersih. Beberapa daerah penghasil *gaplek* di antaranya Kecamatan Bendungan, Kampak, Munjungan, Panggul, Pule, dan Watulimo. Dari beberapa daerah tersebut, Kecamatan Bendungan yang berada di lereng gunung Wilis dianggap

penghasil *gapek* paling unggul. Berawal dari kata *gapek* yang berasal dari ketela yang “terang” lama-kelamaan berubah menjadi kata “Trenggalek”. Selanjutnya kata Trenggalek disebarluaskan dalam salah satu tembang dan wangsalan yaitu “*Pohung garing, ayo mampir menyang Trenggalek*”.

Sri Susuhan Pakubuwana II yang merupakan raja terakhir Kasunanan Kartasura (1726-1742) dan raja pertama Kasunanan Surakarta (1745-1749) adalah raja yang berjasa menggunakan nama Trenggalek dalam administrasi pemerintahan secara resmi.

Asal-usul kata Trenggalek yang lain juga diperoleh melalui cerita tutur. *Pertama*, cerita tutur dari Panembahan Batoro Katong saat menjabat sebagai Adipati Ponorogo (1489-1532) menyebutkan bahwa Trenggalek merupakan daerah penghasil *gapek*. Diceritakan Menak Sopal melakukan kesalahan dan dihukum untuk bermukim dan mengabdikan pada Ki Ageng Joko Lenggoro di daerah Bagong Kecamatan Ngantru Trenggalek. *Kedua*, asal-usul nama Trenggalek diperoleh dari cerita tutur pinisepuh. Menurutnya, kata Trenggalek berasal dari kata “*sugal*” yang artinya kasar dan “*elek*”. *Sugal-elek* menghasilkan kata *galek* yang merujuk pada perilaku kurang baik atau jelek dari masyarakat Trenggalek.

## **C. MASUKNYA AGAMA ISLAM DI KABUPATEN TRENGGALEK**

Agama islam masuk trenggalek di perkiraan pada abad ke 15. Makam tokoh islam yang tertua adalah makam Setono Galek dimana disitu yang dimakamkan adalah Mbah Galek atau juga disebut sebagai Mbah Kawak. Menurut cerita legenda Minak Sopal, Ki Ageng Galek adalah seorang bangsawan Majapahit yang diberi tugas oleh Raja Majapahit untuk “*momong*” atau “*ngopeni*” putri kerajaan yang bernama Amiswati atau Amisayu yang memiliki penyakit kulit dan diungsikan ke Trenggalek.

Penulis beranggapan bahwa Putri Amiswati tidak memiliki penyakit secara fisik tetapi dikarenakan dia menganut ajaran Islam sedangkan pada saat itu Kerajaan Majapahit masih menganut ajaran Hindu. Putri Amiswati diungsikan jauh ke Trenggalek supaya diasuh oleh Ki Ageng Galek yang sudah menganut agama Islam. Setelah sembuh dari penyakitnya, Putri Amiswati dikawinkan dengan Minak Sraba, seorang penyar Agama Islam atau Mubaligh yang menetap di Bagong (sekarang Dusun Bagong, Desa Ngantru).

Beberapa waktu setelah menikah, pada akhirnya Putri Amiswati hamil tua. Saat hamil tua Putri Amiswati memutuskan untuk kembali ke rumah pengasuhnya sampai melahirkan dan sampai anaknya berumur beberapa tahun.

Putri Amiswati melahirkan anak laki-laki. Sesuai permintaan ayahnya yaitu Minak Sraba lalu anak itu diberi nama Minak Sopal. Kemudian Minak Sopal di rawat oleh ayahnya di perguruanannya sampai usia dewasa.

Menurut cerita versi lain, Ki Ageng Galek memiliki 7 orang anak laki-laki diantaranya sebagai berikut.

1. Ki Surohandoko, tempatnya menjadi Surodakan
2. Ki Joyonegara, tempatnya menjadi Joyonegaran/Jonegaran
3. Ki Sosuto, tempatnya menjadi Sosutan
4. Ki Dobongso, tempatnya menjadi Dobongsan
5. Redimenggala (Ardi Manggala di Redi Menggalan)
6. Singo Manggolo, tempatnya menjadi Singomanggalan
7. Ki Tirtoamerto, tempatnya menjadi Tromertan

Penyiaran Agama Islam di Trenggalek waktunya tidak dapat ditentukan dengan hitungan hari atau bulan, tetapi dapat dihitung dari tahun ke tahun. Pendek kata akhirnya penduduk Trenggalek dapat di Islamkan secara keseluruhan. Penyiaran Agama Islam di Trenggalek tidak menggunakan kekerasan tetapi menggunakan semboyan yang dalam Bahasa Jawa "*perang tanpa wadya bala, menang tanpa ngalahake*", yang memiliki arti tidak dengan bala tentara dan orang yang berganti agama dari pemeluk Hindu Buddha yang masuk ke Agama Islam merasa tidak dikalahkan tetapi juga merasa menang.

Dalam buku sejarah nasional dapat dijelaskan bahwa masuknya Islam di Jawa sudah ada sejak jaman kerajaan

Kediri. Makam Islam yang tertua yaitu makam Fatimah binti Maimun pada tahun 1802 M. Pada zaman kerajaan Majapahit ada makam Islam Troloyo dengan monograf tertua yaitu pada tahun 1369 M dan termuda 1611 M. Makam penyiara agama Islam tertua ialah makam Syeh Maulana Malik Ibrahim di Gresik tahun 1419.

Masyarakat Trenggalek adalah Masyarakat yang memegang teguh adat-istiadat tradisi lama. Sunan Kalijaga adalah salah satu tokoh penyiara agama yang mengakulturasi adat istiadat diisi dengan ajaran Islam. Sebagai contoh bermacam-macam selamat dapat ditemui di Trenggalek yaitu:

1. Selamat kelahiran anak, mulai dari hamil 3 bulan, 7 bulan, hari lahir, 7 hari (gumrengan, bersamaan dengan aqiqah), selapan, 3 lapan, 7 lapan (mitoni), dan 1 tahun.
2. Selamat orang meninggal, mulai dari 1 hari, 3 hari, 7 hari, 40 hari, 100 hari, 1 tahun (mendak I), 2 tahun (mendak II), dan 1000 tahun wafatnya.
3. Selamat hormat leluhur "*Mule metri sing cikal bakal*", artinya memuliakan menteri (tokoh) yang babad (buku alas atau perintis).
4. Memilih hari baik untuk hajatan perkawinan, mendirikan rumah, boyongan dan sebagainya.

Selamatan biasanya disertai dengan berbagai macam jenis masakan. Salah satunya adalah selamat "*tingkepan*" atau peringatan hamil 7 bulan. Pada acara selamat ini

terdapat kurang lebih 34 jenis masakan dan *uba rampen* (perlengkapan) yang digunakan. *Tingkepan* artinya (sudah) ditutup dan dalam upacara tingkepan ada acara mandi besar bersama. Setelah “dikajatkan” yaitu diuraikan keperluannya maka ditutup dengan doa oleh seorang ulama atau kyai.

Pada zaman kewalian dan zaman Kerajaan Islam di Demak, Bintoro ketika dipimpin oleh Sultan Raden Patah perkembangan agama Islam di Trenggalek sangat besar. Pengaruh Rakyat Menteri Katandan Kamulan yang meliputi wilayah Trenggalek sangat mundur. Bahkan tidak disebutkan lagi dalam kitab Pararaton dan Negara Kertagama. Ada beberapa kemungkinan: *Pertama*, disebut tetapi prasastinya tidak ditemukan. *Kedua*, berjalan lancar dan stabil tidak ada permasalahan.

Setelah beberapa generasi wilayah Kamulan menjadi daerah-daerah kecil. Jika ini yang terjadi, maka tetap sebagai daerah otonomi di bawah Raja Majapahit. Seperti Pogalan, Tangkil, Panggul, Payaman, Botoputih, dan sebagainya. Kesultanan Demak Bintoro berturut-turut dipimpin oleh Sultan Raden Patah, Sultan Adipati Yunus, dan Sultan Trenggono. Sultan Demak telah mengangkat Bathoro Kathong adik seayah Raden Patah yang juga beragama Islam untuk menjadi Bupati Ponorogo sekitar tahun 1482 M.

Wilayah Bathoro Kathong (Kabupaten Ponorogo) cukup luas yaitu meliputi Madiun, Ponorogo, Pacitan, dan Trenggalek. Pusat pemerintahan Ponorogo berada di Sawo.

Saat itu Trenggalek berada pada kekuasaan Bupati Ponorogo. Karena luasnya wilayah, Bathoro Kathong mengusulkan kepada Sultan Bintoro agar Trenggalek dan Pacitan menjadi kadipaten tersendiri, walaupun tetap di bawah kekuasaan Bathoro Kathong. Bathoro Kathong mengusulkan yang diangkat sebagai Adipati Islam yang pertama di Trenggalek adalah Minak Sopal. Hingga pada akhirnya Minak Sopal secara resmi diangkat sebagai Adipati Islam pertama di Trenggalek.

## **D. SEJARAH SINGKAT KECAMATAN BENDUNGAN**

Bendungan merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur. Nama Bendungan sendiri diambil dari salah satu desa yang berada di daerah tersebut. Awal mula terbentuknya nama bendungan disebabkan oleh bencana alam tanah longsor. Dampak yang ditimbulkan adalah aliran sungai tertutup oleh tanah. Hal ini menyebabkan aliran sungai berubah arah dan membentuk aliran baru. Bekas tanah longsor tersebut, perlahan membentuk suatu dataran yang tidak rata. Melihat hal itu, akhirnya dataran dijadikan tempat pemukiman oleh warga sekitar. Seiring berjalannya waktu pemukiman dipadati oleh penduduk dan terbentuklah suatu desa. Kemudian, warga memutuskan untuk menamai desa tersebut dengan Desa Bendungan. Dari uraian di atas, disimpulkan bahwa nama Bendungan diambil dari peristiwa tanah longsor yang mengakibatkan aliran sungai terbencong.

Kecamatan Bendungan terletak di bagian utara berbatasan dengan Kabupaten Tulungagung dan Ponorogo. Batasan wilayah yaitu terletak disebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Pudak (Ponorogo), sebelah selatan Kecamatan Trenggalek dan Tugu, bagian timur Kecamatan

Pagerwojo (Tulungagung), dan bagian barat berbatasan dengan Kecamatan Sawo dan Soko (Ponorogo). Kecamatan Bendungan sendiri memiliki beberapa wilayah yang terdiri atas Desa Sumurup, Desa Sengon, Desa Srabah, Desa Botoputih, Desa Depok, Desa Dompok, Desa Surenlor, dan Desa Masaran.



## **BAB II**

# **MENGENAL DESA**

## A. PROFIL DESA

### 1. Letak Geografis

Batas wilayah Desa Depok adalah sebagai berikut:

- Utara : Desa Dompok
- Timur : Ds. Pegerwojo, Kab. Tulungagung
- Selatan : Desa Dawuhan
- Barat : Desa Srabah dan Desa Sumurup

Luas wilayah desa 1.241 Ha<sup>2</sup> yang secara administratif terdiri dari 4 Dusun, 11 RW dan 30 RT. Dari luas wilayah tersebut, pemanfaatannya adalah sebagai berikut:

- Sawah : 81,496 Ha
- Perkebunan : 2.096 Ha
- Hutan : 81,75 Ha
- Lain-lain : 2,908 Ha

### 2. Topografi

Dilihat dari topografi dan kontur tanah, Desa Depok Kecamatan Bendungan secara umum berupa persawahan dan perbukitan yang berada pada ketinggian antara 650 M/dpl dengan suhu rata rata berkisar antara 21 s/d 32 derajat Celcius. Desa Depok terdiri 4 dusun, 11 RW dan 30 RT. Orbitasi waktu tempuh dari ibukota kabupaten 13 Km dengan waktu tempuh 25 menit.

3. Hidrologi dan Klimatologi

Sungai dan mata air yang menghidupi masyarakat desa Depok yang digunakan untuk kebutuhan sebagai sarana pertanian, air bersih, dan irigasi adalah mata air.

4. Luas dan sebaran penggunaan lahan

**Tabel Luas Lahan Menurut Jenis Penggunaan**

Sawah		
Teknis	Setengah Teknis	Tadah Hujan
-	-	119,200

Sawah (Ha)			
Pekarangan Pemukiman	Hutan Rakyat	Hutan Negara	Lainnya
262,000	-	130,599	83.926

a. Kependudukan

Laju pertumbuhan penduduk desa Depok pada kurun waktu 2017 hingga 2019, dapat dilihat pada table dibawah ini:

**Tabel Jumlah Penduduk**

No	Tahun	Jenis Kelamin		Jumlah	Laju Pertumbuhan
		L	P		
1.	2017	2.311	2.325	4.636	0,5%
2.	2018	2.321	2.321	4.646	0,3%
3.	2019	2.330	2.330	4.677	-0,7%

Jumlah kepala keluarga desa Depok pada tahun 2017 berjumlah 1.560 KK, tahun 2018 berjumlah 1.582 KK, sedangkan tahun 2019 berjumlah 1.605 KK, jumlah kepala keluarga dalam kurun waktu tiga tahun terakhir dapat dilihat pada table dibawah ini:

**Tabel Jumlah Rumah Tangga/KK**

No.	Tahun	Jumlah Rumah Tangga/KK
1.	2017	1.560
2.	2018	1.582
3.	2019	1.605

Sebaran jumlah kepala keluarga desa Depok pada tahun 2019 dapat dilihat pada table di bawah ini:

**Tabel Jumlah Rumah Tangga/KK Tahun 2019**

No.	Nama Dusun	Jumlah Rumah Tangga/KK
1.	Soko	480
2.	Kebonagung	387
3.	Banaran	462
4.	Joho	170

b. Kesehatan

Tenaga kesehatan yang ada di desa Depok dapat dilihat pada table di bawah ini:

**Tabel Tenaga Kesehatan Tahun 2018**

No.	Tenaga Kesehatan	Jumlah
1.	Dokter Umum	-
2.	Dokter Spesialis	-
3.	Perawat	1 Orang
4.	Bidan	1 Orang
5.	Posyandu	7 Pos

Adapun fasilitas kesehatan yang ada di desa Depok dapat dilihat pada table di bawah ini:

**Tabel Fasilitas Kesehatan**

No.	Fasilitas Kesehatan	Jumlah
1.	Rumah Sakit	-
2.	Puskesmas Pembantu	1
3.	Klinik	0
4.	Polindes	1
5.	Posyandu	7 Pos
6.	Apotek	-

Sumber : Data Desa Depok

c. Pendidikan

Data pendidikan desa Depok mulai dari jumlah guru, murid, jumlah sekolah, lulusan, dan sarana pendidikan sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

### Tingkat Pendidikan Penduduk

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Presentase (%)
1.	Tidak tamat sekolah	197	21,5%
2.	SD/ sederajat	893	11%
3.	SMP/ sederajat	498	16%
4.	SMA/ sederajat	382	41,7%
5.	D1	0	0,3%
6.	D2	0	1,7%
7.	D3	2	2,5%
8.	S1	56	4,8%
9.	S2	1	0,5%
10.	S3	0	0
<b>Jumlah</b>			<b>100%</b>

### Data Guru dan Murid Pada Jenjang Pendidikan

#### PAUD-SMA (Formal dan Non Formal)

No.	Uraian	PAUD	SD	SMP	SMA	Jumlah
1.	Guru	65	99	16	7	187
2.	Murid	635	1055	176	65	1931

### Jumlah Lulusan Sekolah Berdasarkan Jenjang

#### Pendidikan

No	Uraian	Jumlah
1.	Tidak tamat sekolah	354
2.	SD/ sederajat	2231
3.	SMP/ sederajat	356

4.	SMA/ sederajat	341
5.	Perguruan Tinggi	56

**Jumlah Sarana Pendidikan**

No.	Uraian	Jumlah
1.	Pondok Pesantren	1
2.	Madrasah diniyah	1
3.	PAUD/TK	6
4.	SD/ sederajat	4
5.	SMP/ sederajat	1
6.	SMA/ sederajat	0

d. Kesejahteraan sosial

Masalah kesejahteraan sosial Desa Depok didominasi oleh masalah keluarga kurang mampu. Hal ini merupakan pekerjaan rumah bagi seluruh komponen masyarakat untuk meringankan kekurangan tersebut.

e. Ketenagakerjaan

Di Desa Depok lapangan pekerjaan tersedia cukup, karena Desa Depok merupakan sentra industri ganteng, batu bata dan konveksi. Masalah ketenagakerjaan yang muncul, yaitu banyak pemuda yang menginginkan jenis pekerjaan yang lain, sehingga banyak calon pekerjaan yang lain, sehingga banyak calon pekerja yang mencari kesibukan dibidang lain. Semakin berkurangnya bahan baku juga mengakibatkan hasil produksi industri menurun setiap tahunnya. Sehingga banyak sektor industri mengurangi

jumlah pekerjaan. Jumlah tenaga kerja seperti tabel berikut:

### Jumlah Tenaga Kerja Desa Depok

No	Uraian	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Pencari kerja	833	822	1655
2.	Yang bekerja	2497	2464	4961
3.	Belum bekerja	1665	1643	3306
<b>Jumlah</b>		<b>4995</b>	<b>4929</b>	<b>9924</b>

f. Pemuda dan olahraga

Pemuda desa Depok cukup aktif dalam bidang keolahragaan yang ditunjukkan dengan munculnya potensi atlet di beberapa cabang olahraga.

### Data Sarana dan Prasarana Olahraga

No	Sarana Olahraga	Jumlah
1.	Gedung olahraga	0
2.	Lapangan Volley	13
3.	Lapangan sepak bola	1
4.	Lapangan tenis meja	1
5.	Lapangan sepak takraw	4

g. Kebudayaan

### Data Kelompok Budaya dan Seni

No	Jenis	Jumlah	Keterangan
1.	Jaranan turonggo yakso	2	Aktif
2.	Qasidah rebana	1	Aktif

5. Kelembagaan Desa

a. Pembagian wilayah

Desa Depok terdiri dari 4 (empat) dusun 30 RT:

- I. Dusun Soko
  - II. Dusun Kebonagung
  - III. Dusun Banaran
  - IV. Dusun Joho
- b. Struktur organisasi pemerintahan Desa  
Peraturan Bupati Nomor 9 Tahun 2016
- c. Apartur

**Apartur Pemerintahan dan Anggota Kelembagaan  
Kemasyarakatan**

<b>No</b>	<b>Uraian</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Kepala Desa	1	Aktif
2.	Sekretaris Desa	1	Aktif
3.	Kepala Urusan/Kasi	6	Aktif
4.	Kepala Dusun	4	Aktif
5.	Ketua Rw	11	Aktif
6.	Ketua RT	30	Aktif

## **B. SEJARAH DESA DEPOK**

Desa Depok merupakan salah satu dari 152 (seratus lima puluh dua) desa yang berada di wilayah Kabupaten Trenggalek. Desa Depok ini terletak di Kecamatan Bendungan, Kabupaten Trenggalek. Kawasan Desa Depok terbilang sangat strategis karena berada di ruas jalan yang menghubungkan antara pusat Kecamatan Bendungan dengan Kecamatan Trenggalek dan Kecamatan Pagerwojo, Kabupaten Tulungagung. Desa Depok juga memiliki mobilitas ekonomi yang sangat pesat dibandingkan desa-desa lain yang berada di Kecamatan Bendungan. Sedangkan kondisi wilayah Desa Depok adalah wilayah pegunungan yang berada ditinggian 650 mdl diatas permukaan air laut.

Sejarah, babad, hikayat, riwayat, atau tambo dalam bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau atau asal-usul (keturunan) silsilah, terutama bagi raja-raja yang memerintah. Menurut Kuntowijoyo, sejarah adalah rekonstruksi masa lalu.

Berdasarkan cerita dari sesepuh Desa Depok, terbentuknya desa ini dimulai sejak tahun 1924. Pada mulanya wilayah Desa Depok terbagi atas dua desa yaitu Desa Tawang dan Desa Blendis yang masing-masing memiliki dusun. Desa Tawang

terdiri atas Dusun Banaran dan Dusun Joho sedangkan Desa Blendis meliputi Dusun Soko dan Dusun Kebonagung.

Desa Tawang di pimpin oleh lurah yang bernama Bapak Sudinoyo, kemudian kepemimpinannya diteruskan oleh bapak lurah Sonodrono yang dibantu oleh bapak carik Mertomedjo Sarko. Sedangkan saat itu Desa Blendis dipimpin oleh lurah Noyokarso yang diteruskan oleh lurah Nolo dan lurah Moenojo Dikil yang dibantu oleh carik Saido. Dimana kala itu terjadi suatu musibah yang dikenal dengan "*pagebluk Mayangkara*" yang terjadi di Desa Tawang dan Blendis pada tahun 1918. Dampak dari adanya musibah tersebut adalah banyaknya penduduk yang meninggal dunia. Ketika sore mulai terjangkit penyakit maka pagi harinya akan meninggal dunia, juga saat pagi mulai terjangkit penyakit maka sorenya akan meninggal. Oleh sebab itu penduduk yang tersisa hanya tinggal sedikit, sehingga terjadilah penggabungan antara Desa Tawang dan Desa Blendis tepatnya pada tahun 1924.

Dalam rangka menentukan nama Desa Tawang dan Desa Blendis yang telah digabungkan, maka warga melakukan acara 'rembug desa' yang memutuskan untuk memberi nama desa yang baru dengan nama Desa Depok. Hal ini ditujukan untuk menghindari kecemburuan antara Desa Tawang dan Desa Blendis.

Penamaan Desa Depok ini terinspirasi pada sebuah tempat yang sejak dulu telah dikeramatkan oleh masyarakat sekitar. Dimana pada Desa Blendis terdapat Pesanggrahan

Keramat (PADEPOKAN) dan dari sinilah dijadikan nama baru untuk Desa Tawang dan Desa Blendis. Masyarakat sekitar menyebutnya dengan sebutan Pesanggrahan Keramat (PADEPOKAN) dengan sebutan *DEPOKAN* sehingga telah disepakati nama dari gabungan desa ini menjadi DESA DEPOK. Setelah terbentuk nya desa Depok warga melakukan pemilihan lurah secara langsung dan menggunakan tata cara yang sangat sederhana. Dimana saat itu terdapat dua calon kandidat yaitu Sonodrono (Dongkol lurah Tawang) dan Moenodjo Dikil (Dongkol lurah Blendis). Pemilihan lurah ini dilaksanakan di suatu tempat yang bernama Pandean.

Pemilihan dilakukan dengan cara kedua calon berdiri dan pemilih (pendukung) akan berdiri berjajar dibelakang calon yang akan dipilihnya. Setelah semua menyalurkan hak pilih nya, langkah selanjutnya adalah melakukan perhitungan suara. Dan dari sini akan mendapatkan hasil bahwa suara terbanyak ada pada Bapak Sonodrono. Sehingga beliau ditetapkan sebagai lurah pertama Desa Depok yang pertama yaitu pada tahun 1924.

## C. PERSEBARAN ISLAM DI DESA DEPOK

Keyakinan merupakan suatu keniscayaan dalam kehidupan bermasyarakat. Keyakinan menjadi kunci utama untuk berkomunikasi dengan Tuhannya maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Agama dalam konteks ini memiliki posisi yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Agama merupakan sebuah kepercayaan serta peribadatan setiap orang kepada Tuhan Yang Maha Esa. Agama membawa nilai-nilai kehidupan bagi manusia sehingga memberikan pengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Ashbrook, agama adalah ciri utama kehidupan manusia dan dapat dikatakan sebagai satu kekuatan paling dahsyat dalam mempengaruhi tindakan seseorang. Dalam beberapa golongan masyarakat agama juga menjadi kebutuhan dasar dari kehidupan kelompok. Agama pun menjadi suatu pedoman yang memuat norma-norma tertentu, norma tersebut pada akhirnya menjadi acuan dalam bersikap dan bertingkah laku agar sejalan dengan keyakinan agama yang dianutnya. Dalam Jurnal Tarbiyah Al-Awlad yang berjudul "*Agama dan Pengaruhnya dalam Kehidupan*" menyebutkan fungsi agama yaitu :

- a) Edukatif adalah fungsi agama yang pertama adalah fungsi edukatif. Para penganut agama berpendapat ajaran mereka memberikan ajaran yang harus dipatuhi. Ajaran agama

secara yuridis, berfungsi untuk menyuruh dan melarang seseorang dalam bertindak. Kedua unsur perintah dan larangan ini mempunyai latar belakang untuk mengarahkan agar para penganutnya menjadi baik dan terbiasa dengan hal yang baik menurut ajaran agama masing-masing.

- b) Penyelamat adalah agama hadir membawa sebuah keselamatan. Keselamatan yang diberikan oleh agama meliputi dua alam, yaitu di dunia dan akhirat.
- c) Fungsi agama yang ketiga adalah sebagai pendamai. Adanya tuntutan agamaseseorang bisa mencapai perdamaian batinnya.
- d) Fungsi yang keempat yaitu social control dimana para penganut agama akan terikat batinnya pada ajaran yang dipeluknya, baik secara pribadi maupun kelompok. Oleh penganutnya, ajaran agama tersebut dianggap sebagai pengawasan sosial secara individu maupun kelompok.<sup>2</sup>

Di dalam agama islam, islam sendiri merupakan wahyu berintikan tauhid atau keesaan Tuhan yang di turunkan oleh Alloh SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai utusan-Nya yang terakhir dan berlaku bagi seluruh manusia dimanapun dan kapanpun yang ajarannya meliputi seluruh aspek kehidupan manusia. Islam adalah agama rahmatan lil alamin, yang mana berarti bahwa agama islam mengajarkan agama

---

<sup>2</sup> Jurnal Tarbiyah Al-Awlad, Volume VI Edisi 02 2016, hlm. 556 – 564

rahmah, kasih sayang terhadap sesama manusia. Fungsi dari ajaran islam sebagai acuan sikap dan dasar bagi pemeluknya bersikap toleran dalam interaksi sosial, rasa solidaritas, menjaga kerukunan dalam masyarakat. Konsep utama dalam ajaran Islam adalah Aqidah, Ibadah dan Akhlak ketiga konsep utama tersebut merupakan kunci pembuka dalam mengamalkan ajaran Islam.

Menurut Maulana Muhammad Ali mengatakan bahwa islam adalah agama perdamaian dan dua ajaran pokoknya, yaitu keesaan Alloh SWT dan kesatuan atau persaudaraan umat manusia menjadi bukti nyata bahwa agama Islam selaras benar dengan agamanya.

### **Moderasi Islam di Desa Depok**

Moderasi dalam beragama adalah sebuah jalan tengah, di tengah keberagaman agama di Indonesia. Dalam moderasi beragama terdapat konsep dimana dapat membangun torelansi dalam beragama dalam suatu masyarakat yang bertujuan untuk memperkuat persatuan dan kesatuan dalam dimensi kemasyarakatan.

Depok merupakan salah satu daerah di Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek yang mana masyarakatnya dalam beragama memiliki tingkat toleransi yang cukup baik, dari tokoh pertama yang diwawancarai yaitu bapak Hasyim mengatakan bahwa di Depok terdapat beberapa organisasi diantaranya ada Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, LDII, hingga MTA. Dari beberapa organisasi yang ada di Desa Depok

tepatnya di Dusun Bonagung, masyarakatnya menjunjung tinggi toleransi. Meskipun disetiap organisasi pasti ada banyak perbedaan, tetapi hal itu tidak menyurutkan kerukunan dalam kehidupan mereka.

Menurut narasumber yang telah diwawancarai yaitu bapak Noto salah satu tokoh LDII, beliau menjelaskan bahwa setiap madzab atau aliran mempunyai jalan atau caranya sendiri yang mana memiliki tujuan yang sama yaitu surga, beliau menganalogikan seperti kita ketika mengunjungi suatu tempat disitu pasti banyak jalan untuk mencapai tempat yang akan dituju sehingga dapat disimpulkan bahwa masyarakat desa Depok memiliki toleransi yang tinggi antar aliran, tidak memiliki kecenderungan berlebih pada aliran yang dianutnya sehingga dapat menjalankan moderasi Islam dengan damai tanpa konflik antar aliran. Semua hidup berdampingan dengan aliran agama yang dianut masing-masing, untuk itulah penulis rasa moderasi yang dijalankan oleh masyarakat Depok sangat luarbiasa untuk menjaga keharmonisan dalam bermasyarakat.

## **D. KESENIAN, BUDAYA, DAN KEARIFAN LOKAL DESA DEPOK**

Berkesenian merupakan cerminan dari suatu bentuk peradaban yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan keinginan dan cita-cita yang berpedoman kepada nilai-nilai yang berlaku sehingga masyarakat mengetahui bentuk keseniannya<sup>3</sup>. Sebagai salah satu bagian penting dari kebudayaan, kesenian adalah ungkapan kreativitas dari kebudayaan itu sendiri. Kesenian daerah merupakan aset budaya yang memerlukan perhatian khusus didalam pelestarian dan perkembangannya, karena pada dasarnya kesenian merupakan bagian perjalanan suatu budaya yang sangat ditentukan oleh masyarakat pendukungnya. Kesenian tradisional biasanya diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi selanjutnya. Pertumbuhan kesenian tiap daerah berbeda-beda ada yang berkembang subur atau juga mengalami hambatan dalam pengembangannya. Di desa Depok pertumbuhan seni dapat dikatakan stabil, masyarakatnya sangat antusias dalam berkesenian hal itu dapat dilihat dari minatnya yang tinggi terhadap sebuah pagelaran seni entah itu kesenian tari, pewayangan, maupun

---

<sup>3</sup> Arifninetrirosa, "Pemeliharaan Kehidupan Budaya Kesenian Tradisional dalam Pembangunan Nasional" Jurnal USU Repository Universitas Sumatera Utara, 2005, Hlm. 6

kesenian yang lainnya. Di desa Depok beberapa kesenian yang masih tumbuh dan berkembang diantaranya adalah Jaranan, pewayangan, dan karawitan.

### **1. *JARANAN* ‘TURONGGO YAKSO, “BERJUANG UNTUK SEBUAH EKSISTENSI”**

Jaranan merupakan salah satu kesenian yang banyak digemar oleh masyarakat, khususnya bagi masyarakat Jawa. Dilihat dari asal katanya jaranan berasal dari kata “jaran” atau kuda yang diberi imbuhan “-an” menunjukkan bentuk tidak asli atau jaran mainan. Menelisik makna jaranan, dalam budaya Jawa “jaran” merupakan simbol kekuatan, lambang keperkasaan, dan lambang kesetiaan. Ketika manusia menggunakan kuda sebagai kendaraannya, maka manusia digambarkan sedang berjuang mencapai tujuan hidupnya. Bahkan konon kesenian jaranan merupakan kegiatan sakral yang berkaitan dengan ritual pemanggilan roh yang dilakukan oleh nenek moyang kita dahulu. Namun dalam perkembangannya kesenian jaranan lebih dikenal sebagai pertunjukan seni dengan tujuan hiburan namun tidak menghilangkan esensi jaranan itu sendiri. Bentuk kesenian jaranan berupa pertunjukan tari yang dilakukan oleh beberapa penari dengan mengendarai boneka kuda yang terbuat dari anyaman yang dibentuk sedemikian rupa seperti kuda.

Di Jawa Timur kesenian jaranan banyak kita temui di beberapa daerah Tulungagung, Nganjuk, Blitar, Kediri, Trenggalek dan sekitarnya. Pada setiap daerah bahkan setiap kelompok kesenian mempunyai ragam atau ciri tersendiri baik dari segi properti, alat musik, koreografi, dan sebagainya, sehingga kesenian jaranan mempunyai berbagai ragam penampilan. Pada dasarnya bentuk pertunjukannya hampir sama, yang membedakan dari masing-masing daerah ialah bentuk gerak, kostum, melodi iringan, dan bentuk instrumen. Perbedaan itu tak lepas dari etnis yang mempengaruhinya.

Trenggalek memiliki seni jaranan khas yang diciptakan oleh seorang seniman tari asal kecamatan Dongko, menurut buku yang ditulis oleh Misbahus Surur dengan judul *'Turonggo Yakso, Berjuang untuk Sebuah Eksistensi'* Pamrihanto atau yang akrab disapa pak Pamrih adalah pencipta tarian seni jaranan Turonggo yakso ini, untuk lebih lengkapnya cerita mengenai Turonggo Yakso dapat dibaca karya beliau.

Adapun yang membedakan jaranan Turonggo Yakso dengan jenis jaranan yang lain terletak pada properti jaranan berupa bentuk kepala Buto dengan ekor kuda. Menurut sejarah lisan yang beredar di masyarakat, asal kata jaranan khas Trenggalek ini adalah Turonggo

yang berarti Jaran (kuda) dan yakso berarti buto atau raksasa. Tarian jaranan ini menceritakan tentang kemenangan warga desa di kecamatan Dongko dalam mengusir angkara murka dari desanya. Yang awalnya merupakan tarian upacara baritan di kecamatan Dongko kemudian diperkenalkan pada khalayak luas sehingga tari jaranan ini dipatenkan sebagai tari jaranan khas Trenggalek.

Persebaran seni tari jaranan Turonggo Yakso secara intensif menjadikan tarian ini semakin banyak diminati oleh masyarakat baik dari masyarakat lokal maupun masyarakat luar daerah hal itu tidak lepas dari keunikan seni jaranan Turonggo Yakso yang memberikan warna baru dalam berkesenian, selain itu juga menjadi kebanggaan bagi masyarakat Trenggalek. Di Desa Depok, Bendungan Trenggalek kesenian jaranan masih dilestarikan hingga saat ini bahkan kesenian jaranan menjadi pertunjukkan wajib dalam setiap festival. Kegemaran akan kesenian ini menurun pada setiap generasi, menjadi kesenian favorit disemua kalangan usia. Pada kegiatan pengabdian masyarakat di Trenggalek tepatnya di Desa Depok para anggota KKN berkesempatan untuk mengetahui lebih dalam terkait kesenian jaranan dengan melakukan wawancara pada narasumber yang berpengalaman sebagai pegiat tari jaranan.

“Senterewe, pegon, dor merupakan jenis umum jaranan yang biasanya ditampilkan dalam festival maupun event-event kebudayaan. Sedangkan jaranan khasnya Trenggalek adalah turonggo yakso biasanya dalam festival trenggalek yang dinilai lebih adalah jaranan khasnya trenggalek, maksudnya ketika yang ditampilkan adalah jaranan turonggo yakso maka akan diberi nilai lebih. Turonggo yakso sendiri sebenarnya bermacam-macam jenisnya yang membedakan adalah dari gerakan kaki, tangan, tabuhan, maupun atribut lainnya.

*“Belajar kebudayaan membuat hati senang, ketika kita menyukai sesuatu dan kita lakukan itu dengan suka hati maka ya kesenangan lah yang kita dapat, adapun pesan agar kebudayaan ini tidak hilang ya kita lestarikan kebudayaan yang ada, kita rawat, kita jaga”.* Pesan Pak Nyaman sebagai penutup wawancara yang dilangsungkan di ruang kesenian SD SATU ATAP Depok Bendungan.

## **2. KARAWITAN**

Selain *jaranan* adapula kesenian karawitan, istilah karawitan pertama kali digunakan dalam bahasa Jawa yakni sekitar tahun 1920. Istilah tersebut mengacu pada seni suara yang digunakan sebagai nama untuk kursus menabuh gamelan di Museum Radya Pustaka Keraton Surakarta. Menurut Ki Sindoe Soewarno (seorang karawitan Jawa), Karawitan berasal dari kata *ka-rawit-*

*an. Ka-* dan *an* adalah awalan dan akhiran. *Rawit* mempunyai arti halus. Jadi karawitan berarti kumpulan segala hal yang halus dan indah. Karawitan juga dapat diartikan sebagai kesenian yang mempergunakan bunyi-bunyian dan seni suara. Lebih jelasnya, karawitan sama dengan seni dan suara juga sama dengan musik. Tetapi kata musik sudah terlanjur menimbulkan gambaran lain di dalam pengertian kata yaitu bunyi-bunyian Eropa.

Sementara menurut R.M.A Kusumadinata (seorang ahli karawitan Sunda) kata karawitan berasal dari kata rawit yang kata dasarnya berawal dari *Ra* = sinar matahari = cahaya = seni dan *Wit* = pengetahuan. Jadi dapat ditarik pengertian bahwa karawitan adalah pengetahuan kesenian yang meliputi seni tari, seni rupa, seni suara, seni pendalangan, seni drama, seni sastra, dan sebagainya.

Jika kita mengulik asal usul seni karawitan ini, berdasarkan sejarah keberadaan gamelan sudah berabad-abad lamanya. Hal ini dapat dibuktikan dari tulisan-tulisan maupun prasasti-prasasti di dinding candi yang ditemukan. Perkembangan selanjutnya dari masa ke masa mengalami perubahan, baik dari bentuk, jenis, maupun fungsinya. Dari yang sangat sederhana, menjadi sederhana, kemudian menjadi lebih komplit. Bukti tertua mengenai keberadaan alat-alat music tradisional Jawa dan berbagai macam bentuk permainannya dapat ditemukan pada piagam Tuk Mas yang bertuliskan huruf Pallawa.

Kesederhanaan bentuk, jenis dan fungsinya tentu berkaitan erat dengan pola hidup masyarakat pada waktu itu. Pada piagam tersebut terdapat gambar sangka-kala, yakni semacam trompet kuno yang digunakan untuk perlengkapan upacara keagamaan. Alunan musik gamelan Jawa di daerah Jawa sendiri disebut karawitan.

Di Desa Depok sendiri, seni karawitan telah ada sejak zaman dahulu pula. Sampai saat ini pun, seni karawitan masih terjaga kelestariannya. Hal ini terbukti dari masih banyaknya tokoh seni di Desa Depok yang melestarikan kesenian karawitan. Mereka mengajak masyarakat mulai dari yang muda hingga dewasa untuk tetap melestarikan karawitan supaya tidak punah tergerus zaman. Dahulu, seni karawitan di Desa Depok berfungsi sebagai sarana komunikasi karena sebuah bentuk kesenian yang berbobot adalah seni yang diharuskan mampu menyampaikan sebuah pesan atau komunikasi dengan baik kepada masyarakat.

Perkembangan karawitan di Desa Depok dahulunya sangat pesat. Semua kalangan masyarakat menerima kehadiran seni karawitan dan tidak sedikit pula yang ikut belajar untuk memainkan alat musik gamelan. Pak Paono yang tinggal di Dusun Kebonagung merupakan salah satu penggiat seni karawitan. Beliau dipilih menjadi narasumber oleh mahasiswa KKN Desa Depok untuk diwawancarai mengenai tradisi seni karawitan di Desa

Depok. Wawancara dilakukan di ruang karawitan SDN SATU ATAP 1 Bendungan dan mahasiswa KKN dikenalkan berbagai jenis alat gamelan yang ternyata meskipun bentuknya sama namun nama dan bunyi yang dihasilkan berbeda. Pak Paono dulunya berprofesi sebagai guru di SDN SATU ATAP 1 Bendungan dan merangkap sebagai pelatih di ekstrakurikuler karawitan. Namun kini Pak Paono sudah pensiun sebagai guru SD akan tetapi tetap aktif dalam mengajar karawitan. Beliau berkata bahwa awal mula dibentuknya ekstrakurikuler karawitan di SDN SATU ATAP 1 Bendungan ialah untuk melestarikan seni karawitan yang mulai punah karena anak-anak di Desa Depok masih belum banyak yang mengenal apa itu karawitan. Dulunya, untuk membeli seperangkat alat musik gamelan dananya berasal dari swadaya orang tua/wali murid para siswa ditambah dana dari pihak sekolah. Ekstrakurikuler karawitan dimulai sekitar 5 tahun yang lalu yakni pada tahun 2017. Saat awal mula berdirinya ekskul karawitan, para siswa antusias sekali untuk mengikutinya. Mereka belajar dengan tekun bahkan dalam satu bulan mereka sudah bisa memainkan sekitar 25 lagu.

Tahun demi tahun kegiatan ekskul ini berjalan dengan lancar, bahkan tim karawitan SDN SATU ATAP 1 Bendungan mengikuti lomba karawitan dan mendapatkan juara. Sampai akhirnya pandemi Covid-19 masuk ke

Indonesia yang mana ada himbauan untuk melakukan *social distancing* dan pembelajaran jarak jauh atau *online*. Hal ini berakibat pada kegiatan ekskul karawitan di sekolah menjadi terhenti selama hampir 2 tahun. Akan tetapi setelah adanya kelonggaran PPKM, Pak Paono memutuskan untuk menjalankan kembali kegiatan ekskul karawitan yang sempat terhenti dengan jam yang terbatas. Beliau khawatir jika terus menerus dihentikan, anak-anak akan menjadi malas dan lupa bagaimana memainkan alat musik gamelan. Setelah berunding dengan pihak sekolah, korwil kecamatan, serta wali murid, akhirnya dimulai lah kembali ekskul karawitan dengan personil hanya 10 anak saja. Dan dalam waktu kurang dari 3 bulan anak-anak ini sudah mahir dalam memainkan gamelan dan dapat menguasai banyak lagu.

Respon masyarakat Desa Depok dari adanya karawitan ini sangat positif. Mereka sangat antusias dan sangat menikmati alunan lagu yang dimainkan. Pada setiap acara bersih desa pasti ditampilkan seni karawitan dari SDN SATU ATAP 1 Bendungan untuk mengisi acara dan sebagai hiburan. Selain anak-anak, ternyata masyarakat juga turut berlatih memainkan karawitan. Tempatnya pun masih sama yakni di ruang karawitan SD dan dilaksanakan setiap malam 3 kali dalam seminggu. Pak Paono berkata bahwa masyarakat dalam proses belajar karawitan sangat antusias dan semangat. Tidak ada konflik dan kontra dari

masyarakat selama melestarikan budaya seni karawitan ini. Anak-anak disana pun memiliki potensi yang dapat dikembangkan untuk menjadi penerus dan pelestari karawitan. Para siswa yang mengikuti ekstrakurikuler karawitan pernah mengikuti lomba karawitan tingkat provinsi dan kabupaten sebanyak dua kali. Hal ini menjadi bukti betapa berbakatnya anak-anak disana dan menjadi gambaran betapa suksesnya Pak Paono dalam membimbing anak-anak di SDN SATU ATAP 1 Bendungan.

Hambatan yang dirasakan oleh Pak Paono selama mengajar seni karawitan adalah adanya pandemi *Covid-19* yang mengakibatkan kegiatan ekstrakurikuler karawitan sempat terhenti. Walaupun pada akhirnya kegiatan karawitan kembali berjalan, namun hal ini menjadikan minat anak-anak sedikit menurun. Sehingga untuk memulai kembali rutinitas latihan karawitan menjadi sedikit susah karena anak-anak sudah hilang semangat. Harapan Pak Paono untuk kelangsungan seni karawitan di Desa Depok kedepannya ialah beliau berharap budaya karawitan bisa lestari untuk selamanya dan berlaku turun temurun. Sama seperti zaman dahulu mayoritas masyarakat Desa Depok mampu memainkan alat musik gamelan. Jadi beliau berharap supaya tradisi tersebut tidak terputus di tengah jalan sehingga berpotensi untuk punah. Apabila masyarakat benar-benar dapat memanfaatkan seni budaya karawitan, maka akan mendapatkan satu

sumber media sosial, media pendidikan budi pekerti seperti tenggang rasa, tepa selira, kebersamaan, dan gotong royong. Sifat individualis dan egoisme akan terkikis dalam proses belajar karawitan karena untuk mencapai musikan karawitan Jawa yang baik dan ideal sangat dibutuhkan kehalusan rasa, kejelian, ketelatenan, kesabaran, serta kebersamaan.

### **3. WAYANG**

Kesenian selanjutnya adalah Wayang, salah satu aset penting kebudayaan nasional yang keberadaannya selalu disambut hangat oleh masyarakat. Sebagai sebuah karya seni ini, wayang telah mengalami perkembangan sejarah yang cukup panjang sejak zaman pra-sejarah, Seiring berjalannya waktu, pewayangan semakin berkembang pesat di beberapa daerah di Indonesia, termasuk pada Kota Trenggalek yang cukup kental pewayangan nya. Bisa dilihat saat ini masih sering mengadakan pagelaran wayang pada event-event tertentu, Begitupun masyarakatnya yang antusias terhadap pertunjukan wayang ini. Namun semenjak Indonesia dilanda pandemi covid-19, hal ini juga pasti mempengaruhi aspek hiburan pertunjukan pewayangan di Desa Depok sehingga mengalami penurunan dalam perkembangannya. Apalagi jika dilihat dari pendanaan Desa yang belum bisa mendukung dalam perkembangan wayang khususnya di Desa Depok terutama

dalam kalangan remaja sebagai generasi penerus kebudayaan.

Berdasarkan hasil wawancara, narasumber bernama Pak Joko bertempat tinggal di Desa Depok Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek memulai bakat seni nya menjadi dalang wayang saat remaja, Hal ini bisa menjadikan fakta bahwa wayang sudah mendarah daging disegala umur maupun diseluruh pelosok wilayah Trenggalek. Pak Joko dulunya terinspirasi ketika remaja saat beliau menikmati pertunjukan wayang di alun-alun Trenggalek, ada pesan yang sangat tajam dihati beliau, sehingga dari kejadian itu beliau berniat diri mempelajari dan memperdalam pewayangan, selama berbulan-bulan beliau belajar secara otodidak pada akhirnya telah ada kesempatan untuk mengisi acara di kecamatan nya sendiri hingga sampai mahir kemampuannya, namanya telah terkenal di kalangan penjurur pecinta seni wayang. Bisa dibilang kemampuan yang dimiliki beliau adalah dari garis keturunan nenek moyangnya. Karena sebelumnya beliau juga memiliki almarhum kakek bernama Joyo Suparto Kandar pada tahun 1940an yang dulunya juga tokoh seorang dalang satu-satunya di Desa Depok yang juga bisa disebut pembawa pewayangan pertama kali. Dalam pandangan dalang satu-satunya yang masih aktif di Desa Depok, beliau berpendapat bahwa perkembangan wayang di Desa Depok saat ini masih belum bisa bertumbuh, karena

jika dilihat dari kondisi tersebut wayang masih bersifat sebagai hiburan masyarakat semata. Namun beliau tetap berharap untuk diwaktu kedepannya dapat mengembangkan seni wayang ini kepada kalangan masyarakat khususnya generasi remaja dengan cara membuat semacam ekstrakurikuler di setiap Sekolah Dasar dan sebagainya.

#### **4. *BOLA VOLI: OLAHRAGA FAVORIT MASYARAKAT DEPOK***

Pada masa sekarang ini, olahraga merupakan hal yang umum untuk dibicarakan berbagai kalangan. Olahraga merupakan kebutuhan hidup yang tidak dapat ditinggalkan, dan harus dilaksanakan secara berulang-ulang untuk menjaga kesehatan dalam pertumbuhan dan perkembangan jasmani, rohani, dan sosial.

Masyarakat desa Depok memiliki kecenderungan dalam bidang olahraga yaitu bola voli. Olahraga bola voli sudah menjadi tradisi atau kebiasaan warga desa Depok. Olahraga bola voli ini mulai digemari warga desa Depok sekitar tahun 1995. Permainan bola voli ini biasanya dimainkan setiap hari pada saat sore dan malam hari dan kerap digelar turnamen. Warga desa Depok sangat antusias dan menyukai olahraga bola voli. Mulai dari tingkat SD, SMP, SMA hal ini bisa dilihat banyak peserta didik yang sekolah bola voli. Selain itu juga, pertandingan bola voli sudah menjadi ciri khas masyarakat desa Depok untuk

memeriahkan *event* seperti semarak Kemerdekaan Indonesia 17 Agustus. Tidak hanya itu juga, setiap malam hari desa Depok juga mengadakan *event* pertandingan bola voli antar club.

Pertandingan bola voli masih menjadi primadona di masyarakat desa Depok. Hampir setiap hari voli rutin digelar. Mulai dari anak-anak, pemuda-pemudi, bapak-bapak, ibu-ibu, semua aktif baik sebagai pemain maupun sebagai penonton. Setiap menjelang Peringatan Hari Besar Nasional 17 Agustus, warga desa Depok mengadakan pertandingan antar RW se-kecamatan. Kampung yang menjadi tuan rumah di hias sepanjang jalan menggunakan bendera. Olahraga bola voli menjadi favorit selain sepak bola yang masih hidup di pedesaan. Sistem yang digunakan dalam turnamen voli di desa Depok biasanya yaitu lokal, semi open turnamen, dan open turnamen. Pada sistem lokal, semua pemain dari tim yang bertanding diharuskan warga lokal dengan cakupan tergantung kesepakatan, bisa kampung atau desa. Sementara semi open turnamen adalah tiga pemain lokal dan tiga pemain sewaan, atau pemain Porda. Dan pada open turnamen lebih bebas lagi, tim yang bertanding tidak diwajibkan menggunakan pemain lokal. Semuanya boleh memanfaatkan pemain sewaan, tergantung kekuatan dana masing-masing tim. Semarak bola voli antar kampung di desa Depok dijalankan, dibiayai, dan dinikmati oleh warga yang membeli tiket

pertandingan, sehingga keberlangsungannya dapat terus dijaga. Pertandingan bola voli diselenggarakan dengan tujuan untuk memotivasi masyarakat dan juga untuk hiburan.

Pertandingan bola voli ini diselenggarakan tidak hanya di kota tetapi ada yang diselenggarakan di desa, di mana pertandingan ini akan menarik antusias masyarakat dan para pemain olahraga yang menyuguhkan suasana berbeda dari olahraga pada umumnya. Oleh karena itu, dengan adanya pertandingan bola voli ini masyarakat membangkitkan kreativitas dan kemauan warga masyarakat yang tinggal di desa Depok untuk memanfaatkan baik dari segi ekonomi maupun pariwisata yang ada di desanya. Bagi masyarakat di sekitar tempat terselenggaranya pertandingan bola voli, berpartisipasi dalam kegiatan tersebut dapat menunjang perekonomian masyarakat, seperti warga dapat membuka warung yang menyediakan makanan dan minuman bagi orang yang akan melihat pertandingan tersebut. Selain itu juga, masyarakat desa Depok menjual makanan khas Trenggalek yaitu nasi gegok, dan membuka lahan untuk tempat parkir, toilet umum, dan lain-lain. Oleh karena itu, *event* olahraga yang diselenggarakan di desa akan mampu membantu masyarakat untuk meningkatkan perekonomian di daerah tempat terselenggaranya *event*, baik pperekonomian masing-masing individu maupun desa.

Kurangnya rasa persatuan dan kesatuan yang dimiliki masyarakat dapat menjadi penyebab kurangnya kerukunan dalam bermasyarakat. Namun, dengan olahraga yang sudah menjadi budaya dan diminati hingga sekarang ini, kita tidak hanya dapat memiliki tubuh yang sehat dan bugar, tetapi dapat menjalin sosialisasi dengan orang lain. Bersosialisasi dapat ditunjukkan dengan adanya interaksi, sikap saling memiliki, peduli dan toleransi yang tinggi antar sesama, oleh karena itu olahraga dapat memupuk rasa persatuan dan kesatuan di masyarakat. Olahraga akan memberikan kekuatan serta menyehatkan jiwa dan raga, membentuk kepribadian yang sehat supaya dapat menghadapi perubahan dan persaingan serta tangguh dan kreatif dalam mencari jalan keluar dari setiap masalah-masalah kehidupan dan bermasyarakat yang kompleks.

## **E. DEPOK DENGAN SEGALA POTENSINYA**

Depok merupakan desa yang potensial, pada bahasan sebelumnya penulis sudah menyinggung sedikit akan potensi yang dimiliki seperti destinasi wisata Putri Maron yang menawan, panorama pegunungan yang memanjakan mata dan lain-lain. Pada bab ini akan dibahas potensi pada sektor ekonomi meliputi UMKM yang ada di desa Depok, dan juga Bumdesa yang dimiliki oleh Desa Depok sebagai salah satu penunjang perekonomian desa Depok.

### **Potensi Ekonomi: UMKM dan BUMDES**

#### **1. Definisi UMKM**

Banyak pihak yang memberikan definisi terhadap UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah). Hal tersebut tidak mengherankan mengingat banyak pihak pula yang berkepentingan terhadap UMKM sehingga masing-masing dari mereka memberikan definisi sesuai dengan kriteria yang diciptakannya sendiri. Meskipun perbedaan-perbedaan ini bisa dipahami dari segi tujuan masing-masing institusi, kalangan yang terlibat dengan kelompok UMKM seperti pembuat kebijakan konsultan, maupun para pengambil keputusan untuk menghadapi kesulitan dalam melaksanakan tugasnya, misalnya kesulitan dalam memperoleh data yang akurat dan konsisten, mengukur perkembangan UMKM dalam skala yang lebih makro,

maupun ketika merancang kebijakan yang ditujukan untuk semua UMKM.

Badan Pusat Statistik (BPS) misalnya, menggolongkan menjadi empat berdasarkan jumlah tenaga kerja yang dimiliki. Yang pertama adalah industri rumah tangga apabila memiliki tenaga kerja antara sampai 4 orang. Kedua adalah industri kecil dengan jumlah tenaga kerja antara 5 sampai dengan 9 orang. Ketiga adalah industri sedang menengah apabila memiliki tenaga kerja antara 10 hingga 99 orang. Terakhir adalah industri besar apabila memiliki jumlah tenaga kerja lebih dari 100 orang.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), UMKM didefinisikan sebagai berikut:

- 1) Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria sebagai berikut:
  - a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
  - b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
- 2) Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha, yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan, yang

dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagai berikut:

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
  - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah).
- 3) Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha, yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan dengan kriteria sebagai berikut:
- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah).

## **2. Definisi BUMDES**

Upaya pengembangan ekonomi pedesaan sudah sejak lama dijalankan oleh Pemerintah melalui berbagai program. Namun upaya itu belum membuahkan hasil yang memuaskan sebagaimana diinginkan bersama. Berdirinya Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) dilandasi oleh UU Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah Pasal 213 ayat (1) disebutkan bahwa “Desa dapat mendirikan badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa” dan tercantum pula dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 71 Tahun 2005 tentang Desa.

Pendirian badan usaha desa ini disertai dengan upaya penguatan kapasitas dan didukung oleh kebijakan daerah (Kabupaten/Kota) yang ikut memfasilitasi dan melindungi usaha masyarakat Desa dari ancaman persaingan para pemodal besar. Mengingat badan usaha milik Desa merupakan lembaga ekonomi baru yang beroperasi di pedesaan, maka mereka masih membutuhkan landasan yang kuat untuk tumbuh dan berkembang. Pembangun landasan bagi pendirian BUMDesa adalah Pemerintah, baik pusat ataupun daerah.

BUMDesa dalam operasionalisasinya ditopang oleh lembaga moneter Desa (bidang pembiayaan) sebagai bidang yang melakukan transaksi keuangan berupa kredit maupun simpanan. Jika kelembagaan ekonomi kuat dan ditopang kebijakan yang memadai, maka pertumbuhan ekonomi yang disertai dengan pemerataan distribusi aset kepada rakyat secara luas akan mampu menanggulangi berbagai permasalahan ekonomi di pedesaan. Tujuan akhir pendirian BUMDesa diharapkan menjadi pioner dalam menjembatani upaya penguatan ekonomi di pedesaan.

Tentang BUMDesa ini di atur pula dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa Pasal 87:

- 1) Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa yang disebut BUMDesa.
- 2) BUM Desa dikelola dengan semangat kekeluargaan dan gotongroyong. Didalam Undang-undang terbaru Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa juga disinggung Badan Usaha Milik Desa adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa. Di dalam UU Desa terdapat empat pasal yang menjelaskan mengenai BUMDesa, yaitu:

Pasal 87 mengenai semangat yang melandasi pendirian dan pengelolaan BUMDesa.

Pasal 88 mengenai pendirian BUMDesa.

Pasal 89 mengenai manfaat berdirinya BUMDesa.

Pasal 90 mengenai arah pengembangan bisnis BUMDesa yang bermanfaat bagi masyarakat Desa.

## **Potensi UMKM : Kuliner Khas Depok**

### **1. GUFIDA: PRODUK JAJANAN UMKM KHAS OLAHAN RUMAHAN**

#### a. Waktu dan Lokasi Pelaksanaan Observasi

Observasi dilaksanakan pada hari Senin dan Selasa, pada tanggal 7-8 Agustus 2022 di Tempat Usaha Produksi *Gufida* yang bertempat di Bonagung, Depok, Kecamatan Bendungan, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur. Kegiatan observasi meliputi Wawancara, Dokumentasi dan Produksi. Narasumber pada observasi ini adalah Enik Styowati sebagai pemilik sekaligus pengelola UMKM *Gufida* tersebut.

#### b. Nama Usaha dan Sejarah Singkat

Bisnis usaha jajan khas Trenggalek *gufida* ini merupakan salah satu UMKM yang berada di desa Depok kecamatan bendungan kabupaten Trenggalek yang sudah merintis sejak tahun 2018, UMKM yang memiliki potensi ekonomi di bidang kuliner ini didirikan oleh seorang ibu rumah tangga yang memilih untuk resign dari pekerjaan sebelumnya karena gaji yang tidak cukup untuk memenuhi

kebutuhan sehari-hari, karena tuntutan kebutuhan untuk memenuhi kehidupan dan suami yang sakit-sakitan, dengan tekad yang tinggi dia akhirnya memutuskan untuk membuka usahanya sendiri yang berbasis UKM. Usaha *gufida* ini merupakan usaha jajanan khas Trenggalek yang terdiri dari alen-alen, sale pisang, kripik *mbote* (talas) dan keripik pisang.

c. Strategi Pemasaran

Pada usaha UMKM *gufida* ini cara memasarkan dulu dan sekarang tidak jauh berbeda, memasarkan produk pada awal berdirinya usaha ini yaitu dengan cara mensuplai produk pada toko kelontong dengan cara berkeliling Trenggalek. Strategi pemasaran sekarang ini yang digunakan adalah dengan mempertahankan kualitas barang dan kelengkapan stok produk, kebersihan ruang produksi yang terjamin dan juga harga produk yang sesuai serta pelayanan yang ramah.

d. Strategi Pemasaran Saat Covid-19

Pada masa covid -19 usaha UMKM *gufida* ini sempat mengalami penurunan jumlah pembeli dikarenakan berkurangnya minat konsumen. Ketika hal ini terjadi maka pemilik sekaligus pengelola UMKM *Gufida* ini menerapkan strategi penyesuaian permintaan pelanggan dengan cara mengurangi jumlah produksi untuk meminimalisir produk reject. Untuk menjaga usahanya tetap berjalan pada masa pandemi pemilik sekaligus pengelola UMKM *gufida* ini juga

mengikuti beberapa pertemuan atau sosialisasi antar entrepreneur untuk menjalin mitra kerja dan memperluas rekan bisnis.

e. Aspek Sumber Daya Manusia

Bentuk dan struktur organisasi. Struktur Organisasi UMKM *gufida*, yakni:

Pemilik Usaha: Enik Styowati

Pengelola: Enik Styowati

Karyawan: 3 orang yang terdiri dari tetangga rumah.

Bentuk dan struktur organisasi yang diterapkan pada UMKM *gufida* ini merupakan struktur fungsional, Struktur Organisasi Fungsional merupakan struktur organisasi yang paling umum digunakan sebuah organisasi atau perusahaan. Dalam struktur organisasi fungsional, pembagian kerja dilakukan berdasarkan fungsi manajemennya seperti Keuangan, Produksi, Pemasaran dan Sumber daya Manusia. Setiap karyawan yang memiliki skill dan keterampilan yang sama, akan dikelompokkan ke dalam satu unit kerja.

Inilah yang menyebabkan jenis struktur organisasi ini sangat tepat diterapkan pada sebuah organisasi maupun perusahaan yang hanya menghasilkan beberapa jenis produk atau jasa layanan, struktur organisasi bentuk ini bisa menekan biaya operasional namun mengalami kesulitan dalam berkomunikasi antar unit kerja.

f. Aspek Manajemen Keuangan

Modal adalah harta benda (bisa berupa dana, barang, dan sebagainya) yang dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan sesuatu yang dapat menambah kekayaan dan keuntungan. dana yang bisa digunakan sebagai induk atau pokok untuk berbisnis, melepas uang, dan sebagainya.

Jenis modal berdasarkan sumbernya (modal internal) usaha *gufida* ini berasal dari kekayaan pemilik Usaha *gufida* Dan modal yang di peroleh dari laba penjualan produk UMKM *gufida*. Berdasarkan sumber kepemilikinya modal yang di dapat dari usaha *gufida* merupakan modal yang berasal dari perseorangan. kelebihan dari modal perseorangan yaitu memudahkan berbagai aktivitas bisnis dan memberikan keuntungan yang maksimal kepada pemiliknya, dengan kata lain pemilik modal punya kebebasan untuk mengatur pendanaan usaha miliknya. Modal perseorangan yang dimiliki oleh usaha *gufida* adalah properti pribadi. Modal abstrak adalah modal usaha yang tidak dapat dilihat secara kasat mata nilainya susah ditakar langsung meskipun demikian modal abstrak sangat penting bagi Keberlangsungan jalannya perusahaan. Model abstrak yang dimiliki oleh pengusaha *gufida* ini yaitu skill management, skill perdagangan, informasi koneksi pasar dan pengetahuan pembuatan produk. Modal tetap merupakan modal yang dapat digunakan untuk produksi beberapa kali dalam waktu jangka panjang dan berulang

modal tetap yang dimiliki oleh usaha *gufida* yaitu rumah produksi, mesin, tanah, kendaraan.

g. Alur Perputaran Keuntungan

Perputaran alur keuntungan yang ada pada UMKM *gufida* ini dari Uang yang diterima hasil penjualan produk, uang ini merupakan aset penting dari usaha ini, karena uang hasil penjualan ini yang nanti akan di gunakan untuk keberlangsungan produksi dan penjualan produk. Inventaris barang dari UMKM *gufida* ini adalah semua barang dagangan yang dijual oleh pengusaha. Inventaris barang pada UMKM *gufida* merupakan produk yang dijual oleh *gufida* meliputi alen-alen, sale pisang, kripik mbote (talas) dan kripik pisang. Aset tetap merupakan aset yang membutuhkan waktu lebih dari satu tahun untuk mengubahnya menjadi tunai. Pada UMKM *gufida* sendiri aset tetap ini berupa bangunan tempat produksi beserta furniturnya, kelengkapan produk penjualan, dan peralatan produksi serta distribusi.

h. Pemilihan Lokasi

Penentuan dan pemilihan lokasi merupakan salah satu strategi yang sangat diperhatikan oleh pemilik UMKM *gufida*, UMKM *gufida* tidak memiliki toko mandiri, barang produk yang dijual di titipkan kepada para penjual toko kelontong dengan cara di suplai atau BUMDESA di desa Depok dan sekitarnya, menurut pemilik UMKM *gufida* lokasi yang dipilih sekarang sudah tepat karena lokasi

tersebut merupakan tempat strategis di mana lokasi tersebut akses jalannya mudah dan terletak di jalan utama antar desa, banyak rumah penduduk di lingkungan tempat tersebut, menurut Bu Enik masyarakat di sekitar lokasi tersebut juga sangat aktif dan mempunyai nilai permintaan yang tinggi. Dari alasan Bu enik melakukan pemilihan lokasi di atas, menurut saya sudah tepat. Pemilihan lokasi yang strategis membuat permintaan semakin tinggi terhadap sebuah toko hal ini akan membuat produk dan toko tersebut lebih sukses dibandingkan toko lainnya yang berlokasi kurang strategis, meskipun keduanya menjual produk yang sama dengan pelayan yang sama banyak dan terampil dan sama-sama punya manajemen yang bagus.

Pada wilayah perdagangan UMKM *gufida* memiliki lebih dari satu toko yang di jadikan tempat untuk menitipkan produk nya. Pertimbangan penting dari pemilik UMKM *gufida* pada pemilihan lokasi ini adalah dengan begini bu anik bisa memantau pesaingnya sehingga tidak perlu mengeluarkan biaya iklan dan promosi berlebih. Pemilihan lokasi distributor yang di jadikan penitipan penjualan dengan pertumbuhan populasi dirasa lebih baik dikarenakan pada lingkungan toko yang di jadikan suplier banyak populasi seperti keberadaan rumah penduduk dan keberadaan sekolah dan termasuk jalan utama. Inilah mengapa bu anik lebih memilih area pinggiran yang terdapat banyak pertumbuhan populasi.

Karena gaya hidup dari populasi yang seiring dengan penentuan lokasi suplier yang tergantung pada sasaran atau target pasar yang dikejar oleh pemilik UMKM *gufida*. Trend atau kecenderungan pekerjaan konsumen pada lingkungan sasaran toko yang di jadikan suplier oleh UMKM *gufida* merupakan hal penting yang sangat diperhatikan oleh pemilik UMKM *gufida* karena pekerjaan dan sasaran tertentu yang identik dengan penghasilan yang tinggi dan biasanya berarti pula bahwa konsumen tersebut mempunyai daya beli yang lebih tinggi. Tingkat kompetisi pada lingkungan toko suplier UMKM *gufida* sangat lumayan maka dari itu hal tersebut juga mempengaruhi permintaan atas barang yang ada pada toko Suplier UMKM *gufida*.





(Foto Kegiatan Proses Produksi UMKM Gufida)

## **2. GEGOK MAK TUKIYAH: MAKANAN KHAS PEDESAAN TRENGGALEK**

### **a. Waktu dan Lokasi Pelaksanaan Observasi**

Observasi dilaksanakan pada hari jum'at 19 Agustus 2022 di Tempat Usaha Produksi nasi *gegok* Mak Tukiyah Yang bertempat di Bonagung, Depok, Kecamatan Bendungan, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur. Kegiatan observasi meliputi wawancara, dokumentasi dan Produksi. Narasumber pada observasi ini adalah bu Tukiyah sebagai pemilik sekaligus pengelola *gegok* tersebut.

### **b. Nama Usaha dan Sejarah Singkat**

Bisnis usaha makanan khas Trenggalek *gegok* ini merupakan salah satu pekerjaan sampingan yang di gemari para ibu yang berada di desa Depok, *gegok* Mak Tukiyah Sendiri berada di desa depok kecamatan bendungan

kabupaten Trenggalek yang Sudah di rintis Sejak tahun 2020, Usaha yang memiliki potensi ekonomi di bidang kuliner ini didirikan oleh seorang ibu rumah tangga yang memilih untuk berusaha pada bidang ini untuk pekerjaan sampingan dari pekerjaan utamanya sebagai petani dan peternak, dengan adanya pekerjaan sampingan usaha gegok ini di harapkan bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari, dengan tuntutan kebutuhan untuk memenuhi kehidupan yang tinggi dan tekad yang tinggi dia akhirnya memutuskan untuk membuka usahanya sendiri yang berbasis usaha kecil. Usaha *gegok* Mak Tukiyah ini merupakan usaha kuliner makanan khas Trenggalek yang terdiri dari nasi gurih dan sambal Teri yang di bungkus dalam daun pisang,

c. Strategi pemasaran

Pada usaha UMK *gegok* Mak Tukiyah ini cara memasarkan dulu dan sekarang tidak jauh berbeda, memasarkan produk pada awal berdirinya usaha ini yaitu dengan cara menitipkan produk pada bengkel sepeda milik anak beliau, dan dengan cara dari mulut ke mulut. Namun sekarang pemasaran di lakukan secara online melalui pemesanan whatsapp yang di handle oleh anak beliau. Strategi pemasaran sekarang ini yang dipertahankan dan di gunakan adalah dengan mempertahankan kualitas produk dan kelengkapan stok produk, kebersihan ruang produksi yang terjamin dan juga harga produk yang sesuai

serta pelayanan yang ramah. Pada masa covid -19 usaha UMK *gekok* Mak Tukiyah ini sempat mengalami penurunan jumlah pembeli dikarenakan berkurangnya minat konsumen. Ketika hal ini terjadi maka pemilik sekaligus pengelola UMK *gekok* Mak tukiyah ini menerapkan strategi penyesuaian permintaan pelanggan dengan cara mengurangi jumlah produksi untuk meminimalisir produk reject.

Adapun modal usaha nasi gegok bu Tukiyah ini berasal dari kekayaan milik pribadi, kelebihan dari modal perseorangan yaitu memudahkan berbagai aktivitas bisnis dan memberikan keuntungan yang maksimal kepada pemiliknya, dengan kata lain pemilik modal punya kebebasan untuk mengatur pendanaan usaha miliknya.

Adapun perputaran alur keuntungan yang ada pada UMK nasi *gekok* Mak tukiyah ini dari uang yang diterima hasil penjualan produk, uang ini merupakan aset penting dari usaha ini, karena uang hasil penjualan ini yang nanti akan di gunakan untuk keberlangsungan produksi dan penjualan produk.

#### d. Pemilihan Lokasi

UMK nasi *gekok* Mak tukiyah tidak memiliki toko mandiri, barang produk yang dijual di suplai kepada para penjual toko kelontong atau warung di desa Depok dan sekitarnya, menurut Mak tukiyah lokasi yang dipilih sekarang sudah tepat karena lokasi tersebut merupakan

tempat strategis di mana lokasi tersebut akses jalanya mudah dan terletak di jalan utama antar desa, banyak rumah penduduk di lingkungan tempat tersebut, menurut Mak tukiyah masyarakat di sekitar lokasi tersebut juga sangat aktif dan mempunyai nilai permintaan yang tinggi sehingga pemesanan nasi *gegok* akan meningkat. Dari alasan Mak tukiyah melakukan pemilihan lokasi di atas, menurut penulis sudah tepat. Pemilihan lokasi yang strategis membuat permintaan pemesanan nasi *gegok* Mak tukiyah semakin tinggi terhadap sebuah toko hal ini akan membuat nasi *gegok* milik Mak tukiyah tersebut lebih sukses dibandingkan penjual nasi *gegok* lainnya yang berlokasi kurang strategis, meskipun keduanya menjual produk yang sama dengan pelayan yang sama banyak dan terampil dan sama-sama punya manajemen yang bagus.

UMK nasi *gegok* Mak tukiyah memiliki lebih dari satu warung yang di jadikan tempat untuk menitipkan produk nya. Pemilihan lokasi distributor yang di jadikan penitipan penjualan dengan pertumbuhan populasi dirasa lebih baik dikarenakan pada lingkungan warung yang dijadikan suplier banyak populasi seperti keberadaan rumah penduduk dan keberadaan sekolah dan termasuk jalan utama. Inilah mengapa Mak tukiyah lebih memilih area pinggiran yang terdapat banyak pertumbuhan populasi. Karena gaya hidup dari populasi yang seiring dengan penentuan lokasi suplier yang tergantung pada

sasaran atau target pasar yang dikejar oleh pemilik UMK nasi *gepok* Mak tukiyah. Trend atau kecenderungan pekerjaan konsumen pada lingkungan sasaran warung yang di jadikan suplier oleh UMK nasi *gepok* Mak tukiyah merupakan hal penting yang sangat diperhatikan oleh pemilik UMK nasi *gepok* Mak tukiyah karena pekerjaan dan sasaran tertentu yang identik dengan penghasilan yang tinggi dan biasanya berarti pula bahwa konsumen tersebut mempunyai daya beli yang lebih tinggi. Tingkat kompetisi pada lingkungan warung suplier UMK nasi *gepok* Mak tukiyah sangat lumayan, maka dari itu hal tersebut juga mempengaruhi permintaan atas barang yang ada pada warung Suplier UMK nasi *gepok* Mak tukiyah.





(Kegiatan Proses Produksi UMKM Nasi Gegog Mak Tukiyah)

### **3. SUSU SAPI PERAH BU JUWARIAH**

#### **a. Waktu dan Lokasi Pelaksanaan Observasi**

Observasi dilaksanakan pada hari minggu 21 Agustus 2022 di Tempat peternakan sapi perah milik bu juwariah yang bertempat di Banaran, Depok, Kecamatan Bendungan, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur. Kegiatan observasi meliputi wawancara, dokumentasi dan Proses pemerahan susu sapi. Narasumber pada observasi ini adalah bu juwariah Sebagai pemilik peternakan sapi perah tersebut.

#### **b. Sejarah Singkat**

Bisnis ternak susu sapi perah merupakan salah satu pekerjaan utama dan mayoritas di kawasan pegunungan termasuk di desa depok kecamatan bendungan trenggalek ini, bisnis ternak sapi perah bu juwariah salah satunya beliau sudah menekuni bisnis usaha sapi ternak ini Sejak tahun 2012, usaha peternakan milik Bu Juwariah ini semula hanya memiliki satu ekor sapi perah dan kini

berkembang menjadi delapan ekor sapi perah dengan usaha kerja keras dan keuletan beliau dalam berternak sapi. Usaha yang memiliki potensi ekonomi di bidang peternakan ini di tekuni oleh satu keluarga yang memilih untuk berusaha pada bidang ini untuk pekerjaan utama dari pekerjaan peternak ini di harapkan bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari, dengan tuntutan kebutuhan untuk memenuhi kehidupan yang tinggi dan tekad yang tinggi akhirnya memutuskan untuk menekuni usaha ternak sapi perah sendiri yang berbasis usaha individu.

c. Identitas Peternak

Nama Peternak: Ibu Juwariyah

Alamat: Dsn. Banaran, Ds. Depok, Kec. Bendungan, Kab. Trenggalek

Umur: 40 tahun

Jenis Komoditas Ternak: Sapi Perah

Jumlah kepemilikan: 8 ekor (1 pedet dan 7 sapi perah)

d. Peralatan Kandang dan Tenaga Kerja

Peralatan kandang yang digunakan oleh ibu Juwariyah antara lain adalah: bak/baskom, skop, sabit, karung, sapu lidi, dll. Diperkirakan biaya yang dikeluarkan untuk membeli peralatan tersebut sebesar Rp. 300.000,- sedangkan masa pakai atau umur ekonomis nya rata rata selama 36 bulan. Tenaga kerja yang dimiliki hanya dua orang yang tidak lain adalah bu Juwariyah dan suaminya,

sehingga tidak ada biaya yang dikeluarkan untuk menggaji tenaga kerja secara langsung.

e. Pemberian Pakan dan Minum

Pemberian pakan berupa rumput hijau segar yang ditanam sendiri di lahan pribadi sehingga biaya yang keluar tidak diperhitungkan, rumput yang ditanam merupakan rumput *gajahan*. Selain itu pakan yang diberikan juga berupa *combor* dan *katul* sentrat *tela* ketika sapi diperah sebanyak satu *timba* untuk satu sapi. Minum diberikan setiap pagi dan sore hari.

f. Pemerahan

Pemerahan dilakukan 2 kali sehari pada pagi dan sore hari. Produksi rata-rata sebesar 20 liter per ekor per hari. Sapi yang bisa diperah minimal berusia 3 tahun dan harus sudah beranak terlebih dahulu. Dalam produksinya bu Juwariyah sehari bisa pemerah sebanyak 140-liter dari 7 ekor sapi perah. Karena dengan adanya pandemi virus penyakit mulut kaki (PMK) sebelum melakukan proses pemerahan maka terlebih dahulu dilakukan sterilisasi kandang dan hewan.

g. Strategi Pemasaran

Dalam pemasaran, bu Juwariyah menyuplai hasil perahan susu sapi kepada produsen. Hasil perahan susu bu Juwariyah dikumpulkan di pos pengumpulan hasil susu bersama dengan hasil perahan susu dari para *supplier* lain, dengan kurun waktu yang telah ditentukan yakni pukul

06.00 WIB dan pukul 15.00 WIB. Kurun waktu ini ditentukan karena hasil perahan susu sapi tersebut tidak bisa bertahan lama, hanya bertahan selama kurang lebih 6-8 jam.

Harga jual dari hasil perahan susu sapi tersebut berkisar Rp.6000 s/d Rp.7000 menyesuaikan harga dari pasar. Dalam kurun waktu satu hari bu Juwariah dapat menghasilkan omzet berkisar Rp.900.000 per hari. Sehingga dalam satu bulan bu Juwariah dapat menghasilkan omzet berkisar Rp.27.000.000,-.



(Foto Kegiatan Produksi Susu Sapi Perah Bu Juwariah)

#### **4. BUMDESA “BANGKIT PRIMA”**

##### **a. Profil BUMDesa “BANGKIT PRIMA”**

###### **1. Sejarah BUMDesa “BANGKIT PRIMA”**

Badan Usaha Milik Desa merupakan bentuk Badan Usaha yang menaungi semua kegiatan usaha milik desa baik yang memiliki Badan Hukum maupun Belum Berbadan Hukum, sebagai contoh adalah pasar desa, pertokoan desa, Jasa perkreditan desa, persewaan, dan usaha-usaha desa lainnya. Badan Usaha Milik Desa atau disebut BUMDesa “BANGKIT PRIMA” Desa Depok Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek Provinsi Jawa Timur didirikan sejak tanggal 25 Oktober 2001 atas dasar Keputusan Desa nomor 02 Tahun 2001. Untuk mengoptimalkan peran dan fungsi BUMDesa “BANGKIT PRIMA”, diperlukan upaya sungguh-sungguh dari berbagai pihak yang terkait, terutama komitmen pengurus BUMDesa, pemerintah desa, BPD, dan Tokoh Masyarakat. Tanpa komitmen yang kuat dari berbagai pihak, terasa sulit BUMDesa “BANGKIT PRIMA” dapat berkembang serta berkompetitif dengan dunia usaha swasta. Pemerintah daerah maupun pemerintah pusat diharapkan secara berkelanjutan melakukan pembinaan, bimbingan, arahan demi perkembangan BUMDesa “BANGKIT PRIMA”.

BUMDesa juga sebagai wadah untuk mengoptimalkan potensi desa dengan mengangkat hasil industri masyarakat dengan ikut memberikan bantuan permodalan/pemasaran/pelatihan maupun pengembangan usaha. Sehingga masyarakat semakin mandiri dan mampu mengembangkan usahanya bersama BUMDesa. Serta mampu mengembangkan potensi desa yang ada dengan kearifan lokal, sehingga semakin banyak tumbuhnya kegiatan usaha masyarakat bersama BUMDesa. Semakin berkembangnya usaha masyarakat semakin besar pula perkembangan BUMDesa serta semakin besar pula Pendapatan Asli Desa.

## 2. Visi dan Misi BUMDesa “BANGKIT PRIMA”

VISI dari pendirian BUMDesa BANGKIT PRIMA yaitu: “Dari kita oleh kita untuk kita dalam mewujudkan desa mandiri”. Sedangkan, BUMDes BANGKIT PRIMA memiliki Misi sebagai berikut:

1. Mengembangkan BUMDes sebagai lokomotif kegiatan perekonomian dan pemberdayaan masyarakat desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Depok dalam mewujudkan kemandirian dalam segala bidang.
2. Meningkatkan pendapatan asli desa (PADES) Depok untuk meningkatkan pembangunan dan peningkatan pelayanan masyarakat Desa Depok.

3. Menggali dan memberdayakan potensi desa untuk di dayagunakan dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat.
4. Memperkuat kelembagaan dan memperluas jaringan kerja melalui Kerjasama baik secara internal maupun eksternal desa dengan berbagi potensi masyarakat dan berbagai pihak serta bersinergi dengan lembaga-lembaga pemerintah guna memperkokoh perekonomian Desa Depok.

BUMDesa “BANGKIT PRIMA” Desa Depok Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek Provinsi Jawa Timur didirikan mempunyai maksud dan tujuan. Adapun maksud dari didirikannya BUMDesa “BANGKIT PRIMA” ini adalah untuk mendorong tumbuh dan berkembangnya lembaga ekonomi desa guna menampung kegiatan ekonomi masyarakat, baik yang berkembang menurut adat istiadat/budaya maupun kegiatan perekonomian yang diserahkan untuk dikelola oleh masyarakat melalui program dan atau proyek pemerintah dan pemerintah daerah.

Sedangkan tujuan didirikannya BUMDesa “BANGKIT PRIMA” adalah:

1. Mewujudkan kelembagaan perekonomian masyarakat perdesaan yang mandiri untuk memberikan pelayanan terhadap kebutuhan masyarakat;

2. Mendukung kegiatan investasi lokal, penggalan potensi lokal serta meningkatkan keterkaitan perekonomian perdesaan dan perkotaan dengan membangun sarana dan para sarana perekonomian perdesaan yang dibutuhkan untuk mengembangkan produktivitas usaha perdesaan;
3. Mendorong perkembangan perekonomian masyarakat desa dengan meningkatkan kapasitas masyarakat dalam merencanakan dan mengelola pembangunan perekonomian desa;
4. Meningkatkan kreativitas dan peluang usaha ekonomi produktif masyarakat desa yang berpenghasilan rendah;
5. Menciptakan kesempatan berusaha dan membuka lapangan kerja; dan
6. Meningkatkan pendapatan asli Desa.

**b. Legalitas Kelembagaan BUMDesa “BANGKIT PRIMA”**

Legalitas kelembagaan BUMDesa “BANGKIT PRIMA” Desa Depok Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek sebagai berikut :

<b>Nama BUMDesa</b>	Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) “BANGKIT PRIMA”.
<b>Alamat Sekretariat</b>	Jln. Mastrip RT. 02 RW. 01 Desa Depok Kecamatan Bendungan Kabupaten

	Trenggalek Provinsi Jawa Timur kode pos 66373
<b>Tahun Berdiri</b>	BUMDesa “BANGKIT PRIMA” berdiri tanggal 12 Maret 2008 berdasarkan Keputusan Desa nomor 02 Tahun 2008.
<b>Legalitas Lembaga</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peraturan Desa Depok Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek Nomor: 04 Tahun 2016, Tentang Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa);</li> <li>- Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) “BANGKIT PRIMA” Desa Depok Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek;</li> <li>- Keputusan Kepala Desa Depok Nomor: 188.5/10/35.07.210021/2018 Tentang Pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) “BANGKIT PRIMA” Desa Depok Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek.</li> </ul>

**c. Dinamika BUMDesa “BANGKIT PRIMA”**

BUMDesa “BANGKIT PRIMA” adalah Lembaga Usaha Desa yang sah dengan modal sebagian atau seluruhnya milik pemerintah desa yang dipisahkan, dikelola untuk kegiatan perekonomian dengan tujuan untuk kesejahteraan masyarakat yang ditetapkan dalam Peraturan Desa nomor 04 Tahun 2016. Badan Usaha Milik Desa “BANGKIT PRIMA” Desa Depok Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek dibentuk dalam upaya menampung seluruh kegiatan di bidang ekonomi dan atau pelayanan umum dengan mempertimbangkan :

1. Dibentuk atas inisiatif pemerintah dan masyarakat desa.
2. Adanya potensi usaha ekonomi desa.
3. Adanya sumber daya alam di desa.
4. Adanya SDM pengelola BUMDesa.
5. Penyertaan modal dari pemerintah desa dalam bentuk pembiayaan dan kekayaan desa yang diserahkan untuk dikelola sebagai bagian dari usaha BUMDesa.

Mendasar pada Peraturan Desa tersebut yang mempunyai wilayah kerja dalam lingkup Desa Depok dan tidak menutup kemungkinan mengembangkan usahanya melalui kerja sama antar desa.

Dalam perkembangan BUMDesa “BANGKIT PRIMA” saat ini melaksanakan kegiatan ekonomi melalui unit usahanya, yaitu Jasa Perkreditan Bantuan Modal

Pemerintah Kabupaten Trenggalek. Unit usaha ini terbentuk sejak Tahun 2001 melalui program pemerintah kabupaten yang berupaya untuk merintis adanya Badan Usaha yang dimiliki desa. Pada Tahun 2001 BUMDesa “BANGKIT PRIMA” memperoleh bantuan sebesar Rp. 10.000.000,00, hingga saat ini jumlah modal yang dimiliki sebesar Rp. 90.000.000,00. Modal BUMDesa ini berada di kas Tunai, dan pada nasabah BUMDesa.

Dari bergulirnya waktu, meskipun belum optimal keberadaan BUMDesa telah dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat dan dapat memberikan kontribusi kepada PADesa. Peranan pengurus dalam mengelola dan menciptakan inovasi baru, peran serta masyarakat perlu untuk ditingkatkan. Memanfaatkan potensi desa yang ada baik potensi SDA maupun potensi SDM sangat mendukung. Keberadaan wilayah desa yang berada dipersimpangan serta merupakan jalur pintas antar kecamatan merupakan faktor yang sangat mendukung berkembangnya BUMDesa “BANGKIT PRIMA”.

Dalam upaya mengoptimalkan pengelolaan dan pengembangan BUMDesa, ada beberapa hal yang telah dan akan dilaksanakan oleh Pengurus, yaitu :

1. Menyelesaikan permasalahan yang muncul, khususnya timbulnya tunggakan pinjaman pada Jasa Perkreditan bantuan dari Pemerintah Kabupaten Trenggalek.

2. Melalui Verifikasi yang ketat terhadap calon peminjam serta berupaya semaksimal mungkin mengatasi kemacetan dengan pendekatan komunikasi sebaik-baiknya.
3. Memperkuat kelembagaan saat ini sedang memproses Perizinan Usaha terhadap unit-unit yang ada, yang meliputi unit Jasa Perkreditan, unit usaha Simpan Pinjam, unit usaha Pertokoan, unit usaha Persewaan dan unit usaha Pariwisata.
4. Merencanakan mengembangkan usaha yaitu unit pertokoan/BumShop, dengan pertimbangan bahwa desa Depok merupakan jalur perbatasan Desa dan jalur pintas antar kecamatan.
5. Merencanakan menumbuh kembangkan pasar tradisional yang ada dengan memasarkan produk-produk industri masyarakat maupun hasil pertanian.
6. Merencanakan Kerjasama dengan berbagai pihak untuk mengoptimalkan kegiatan jasa-jasa lainnya.
7. Memberikan pelayanan kepada masyarakat/pemerintah desa atas kebutuhan barang dan jasa;
8. Merintis usaha lain untuk peningkatan potensi desa dengan memanfaatkan SDM dan SDA yang tersedia.

**d. Aspek Sumber Daya Manusia**

- a. Struktur Organisasi BUMDesa “Bangkit Prima”  
Nama Bumdes : BANGKIT PRIMA  
Tahun Berdiri : 12 Maret 2008

<b>NO</b>	<b>JABATAN</b>	<b>NAMA</b>	<b>USIA</b>	<b>PENDIDIKAN</b>
1	Komisaris	Sugeng, S.Pd.	47	S1
2	Pelaksana Operasional			
	Direktur Utama	Edy Sukarsono, S.Pd, M.Pd	51	S2
	Sekretaris	Yoga Putri Pratama	22	SLTA
	Bendahara	Tisnawati	24	S1
	Kepala unit Usaha SimpanPinjam	Nanang Prasetyo	39	SLTA
	Kepala unit Usaha Persewaan / Perantara	Suwanto	34	SLTP
	Kepala unit Usaha Perdagangan	Retna Tri Wulandari	31	SLTP
	Kepala Unit Usaha Wisata	Suprpto, S.Pd.	49	S1
3	Pengawas			
	a. Ketua	Drs. Purwadi	57	S1
	b. Wakil Ketua	Sugiono	44	SLTA
	c. Sekretaris	Paono. S.Pd	57	S1
	d. Anggota	Panut	47	SLTP

## PROFIL PENGURUS BUMDes

### “BANGKIT PRIMA”



Nama : Sugeng Asmoro, S.Pd

Jabatan : Komisaris

Alamat : RT 27/RW 10 Ds. Depok

No. Telp: 082141375890



Nama : Drs. Edy Sukarsono

Jabatan : Direktur

Alamat : RT 02/RW 01 Ds. Depok

No. Telp: 08135959557



Nama : Yoga Putri Pratama

Jabatan : Sekretaris

Alamat : RT. 20 RW. 08 Desa Depok

No. Telp: 0813300179069



Nama : Tisnawati

Jabatan : Bendahara

Alamat : RT 12 RW 05 Desa Depok

No. Telp: 085736341383



Nama : Nanang Prasetyo

Jabatan : Kepala unit Usaha Simpan  
Pinjam

Alamat : RT 03 RW 01 Desa Depok

No. Telp: 081805251061



Nama : Suwanto

Jabatan : Kepala unit Usaha  
Persewaan/Perantara

Alamat : RT 21 RW 08 Desa Depok

No. Telp: 085265151984



Nama : Retna Tri Wulandari

Jabatan : Kepala unit Usaha  
Perdagangan

Alamat : RT.1 RW.1 Ds. Depok

No. Telp: 082331693366



Nama : Suprpto, S.Pd

Jabatan : Kepala Unit Usaha  
Wisata

Alamat : RT6/RW2 Ds. Depok

No. Telp: 081335065640

## 5. Pengalihan Potensi

Supaya BUMDesa Bangkit Prima dapat berkembang dengan pesat, hal yang kritis dan perlu perhatian serius adalah saat identifikasi potensi desa. Ketepatan dalam memilih jenis usaha potensial menjadi salah satu faktor keberhasilan usaha dalam menjalankan BUMDesa Bangkit Prima.

Pada awal berdiri BUMDes Bangkit Prima tidak langsung melakukan kegiatan operasional usaha melainkan mengali beberapa potensi yang berada di Desa Depok. Pengalihan potensi ini memakan waktu kurang

lebih satu bulan, dikarenakan letak geografis wilayah Desa Depok yang terdiri dari 4 dusun dan mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani serta sebagian besar juga merantau ke kota-kota besar. Penggalian potensi ini dilakukan antara bulan pertengahan bulan April sampai Mei 2019. Setelah di dapat beberapa data kemudian, dibuatlah peta konsep dan pilot projec di Bumdes Bangkit Prima yang tentunya dengan memperhatikan sumber daya manusia dan sumber daya alam sebagai pendukung kegiatan dalam menentukan unit usaha.

## 6. **Pembentukan Unit Usaha**

Pembentukan unit-unit usaha BUMDesa Bangkit Prima didasarkan pada peta konsep yang telah dibuat dalam pengalihan potensi. Unit-unit tersebut di jabarkan dalam kegiatan sistem kerja BUMDes Bangkit Prima, sebagai berikut:

### a. Kerjasama

Kerjasama dilakukan dengan berbagai pihak dengan orientasi saling menguntungkan, diantaranya di lakukan dengan:

1. Tabungan masyarakat, simpanan sukarela maupun deposito.
2. BNI sebagai salah satu Agen BNIlink.
3. BUMDesa bersama se-kecamatan Bendungan.
4. Supplier bahan makanan.

Unit yang dikembangkan dengan sistem Kerjasama ini akan dievaluasi sewaktu-waktu. Unit ini bisa bertambah dan atau dalam perjalanannya, dilihat dari orientasi perkembangannya. Penambahan dan atau berkurangnya usaha Kerjasama dilihat dari segi kebutuhan dan dampak dari Kerjasama tersebut baik secara material maupun non material.

b. Pemberdayaan Potensi Desa

Potensi yang berada di Desa Depok dikelola secara mandiri dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, diantaranya:

1. USP atau Simpan Pinjam Desa

Dikarenakan banyak masyarakat yang masih membutuhkan permodalan usaha dan permohonan untuk peternakan.



## 2. Pelayanan PKH

Banyak masyarakat yang sebelumnya melakukan beberapa transaksi pembayaran yang harus keluar desa bahkan sampai menempuh jarak 16 Km.



## 3. Toko Desa (Desa Smart)

Menjadikan salah satu tempat grosir pada toko kecil yang ada didesa dan menampung hasil produksi seperti makanan ringan yang diolah oleh warga. Kegiatan ini tidak diorientasikan pada keuntungan atau pendapatan BUMDes melainkan sebagai pendamping kegiatan guna memenuhi kebutuhan masyarakat.



#### 7. **Kemandirian Keuangan**

Pengelolaan keuangan yang berkaitan dengan perekonomian masyarakat dikelola secara mandiri yang hasilnya bisa dinikmati kembali oleh masyarakat dengan bentuk usaha Simpan Pinjam. Unit bagian ini modalnya didapat dari beberapa pendiri yang menaruh saham serta jumlah dan ketentuannya dengan syarat tertentu dalam pe diatur sendiri. Sebagian SHU anggotanya hanya didasarkan dari perputaran unit ini saja.

#### 8. **Kemandirian Sosial**

Dalam upaya meningkatkan kecerdasan masyarakat BUMDes Bangkit Prima bekerjasama dengan pemerintah Desa membentuk dan mengadakan internet gratis (rencana) agar masyarakat lebih leluasa mencari informasi dimedia sosial. Penyediaan internet desa Depok berharap

masyarakat bisa belajar dan mencari inovasi yang bisa diterapkan didesa Depok itu sendiri.

### 9. Penyertaan Modal Desa

NO	TAHUN	JUMLAH	KEGUNAAN
1	2018	60,123,000	Pengadaan Alat Permainan Anak
2	2019	30,000,000	Pengadaan Terop 4 Unit
3	2019	39,000,000	Pengurukan Lahan Calon BUMSHOP
4	2020	48,800,000	Modal Perdagangan

### 10. Pelaksanaan Pengelolaan

Dalam pelaksanaan pengelolaan usaha kegiatan BUMDes Bangkit Prima memegang prinsip Good Corporate Governance (GCG), yaitu:

#### a. Keterbukaan

Sebelum melaksanakan pengambilan keputusan selalu berkoordinasi dengan komisariss dan anggota pengelola. Terutama dalam menjalin Kerjasama dan arah kebijakan lainnya. Hal ini untuk menjaga keterbukaan kegiatan. Selain itu, melaporkan arus kas kepada komisariss secara berkala tiap akhir bulan. Juga kepada pihak-pihak yang terkait untuk mengetahui perkembangan aset BUMDesa Bangkit Prima.

Supaya masyarakat mengetahui kegiatan yang telah dilakukan oleh BUMDesa Bangkit Prima maka para pengelola mengikuti rapat dengan Ketua RT,

Pengurus Posyandu, PKK di Desa, yang bertujuan bisa menyampaikan program kerja dan laporan dari pengelolaan BUMDesa Bangkit Prima.

b. Kemandirian

Kemandirian yang dilakukan oleh pengelola BUMDesa Bangkit Prima, dengan memperhatikan 3 prinsip kerja, yaitu:

1. Mempertinggi Kompetensi

Selalu berupaya menambah pengetahuan tentang ke BUMDesa-an agar dapat melakukan kegiatan secara maksimal. Salah satu bentuk kegiatannya adalah melakukan kegiatan mandiri, dengan cara membaca buku-buku yang berkaitan dengan desa dan atau sekitar permasalahan BUMDesa serta browsing internet mengenai kegiatan-kegiatan BUMDesa.

2. Memperbanyak Kolaborasi

Untuk dapat mengembangkan usaha, pengelola BUMDesa Bangkit Prima berusaha memperbanyak Kerjasama dengan berbagai pihak dengan sistem saling menguntungkan. Selain itu, juga sebagai sarana memperluas jaringan pasar.

3. Memperkecil Kompetisi

Banyak usaha-usaha atau pendirian badan Usaha di sekitar BUMDesa Bangkit Prima bukanlah ancaman kelangsungan hidup lembaga. Karena pada

prinsipnya semua rezeki yang mengatur Tuhan Yang Maha Kuasa, sebab usaha tidak akan mengkhianati hasil “what you thing is what you get”, sebagai peluang bagi BUMDesa Bangkit Prima dalam menjalin Kerjasama.

Prinsip pengembangan BUMDesa tersebut diatas sebagai wujud sikap profesional dalam pengelolaan BUMDesa Bangkit Prima agar tidak berbenturan dengan berbagai kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip- prinsip korporasi yang sehat.

#### 4. Akuntabel

Adanya BUMDesa Bangkit Prima desa Depok sebagai lokomotif pengembangan perekonomian. Dalam pelaksanaannya selalu berkoordinasi dengan kepala desa selaku komisaris serta melaporkan arus kas dan atau kegiatan secara berkala merupakan wujud pertanggung jawaban pengelola terhadap kegiatan BUMDesa Bangkit Prima.

#### 5. Pertanggung jawaban

Pertanggungjawaban pengelolaan disesuaikan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat supaya kegiatan berjalan secara maksimal serta kelangsungan usaha

BUMDesa berjalan secara kontinu. Selain membuat laporan secara berkala kepada kepala desa atau Komisariss juga dibuatnya laporan pertanggung jawaban pada akhir tahun kegiatan. Laporan ini dibuat selain sebagai bentuk pertanggungjawaban dalam pengelolaan juga sebagai bahan evaluasi kegiatan yang sudah berjalan di BUMDesa Bangkit Prima.

#### 6. Kewajaran

Pengelolaan BUMDesa Bangkit Prima dilakukan secara wajar, artinya pengelola dalam menjalankan usaha atau kegiatan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Tidak dibuat-buat atau di rekayasa, semua kegiatan dalam bentuk real atau nyata.

## **F. PESONA WISATA PUTRI MARON, DI DESA DEPOK**

### ***Wisata Putri Maron: Tempat Ikonik Desa Depok***

Putri Maron merupakan destinasi wisata alam berupa air terjun yang terletak di Desa Depok, tepatnya berada di Dusun Soko, Desa Depok, Kecamatan Bendungan, Trenggalek – Jawa Timur. Di wisata ini, tidak hanya menyuguhkan keindahan air terjunnya saja. Tetapi juga terdapat pemandangan alam nan indah dari perbukitan yang mengelilingi Putri Maron. Dengan kondisi alam yang masih terjaga keasriannya, menjadikan nuansa sejuk dan nyaman ketika berada disekitar Putri Maron. Selain itu, banyak pohon pinus yang dapat dijadikan untuk spot foto bersama keluarga, pasangan, atau teman-teman.

Sejarah Putri Maron sendiri dimulai ketika ada seorang putri dari barat yang melakukan perjalanan panjang. Pada saat sang putri lelah dalam melakukan perjalanan, ia beristirahat di sebuah kubangan yang dinamakan Maron. Di area kubangan, putri tersebut hanya singgah sejenak sembari membersihkan kaki sebelum melanjutkan perjalanan lagi. Konon katanya hingga saat ini tidak diketahui keberadaan putri tersebut setelah singgah di Maron. Oleh karena itu, masyarakat setempat memberi nama lokasi area kubangan tersebut

dengan nama Putri Maron. Sejak saat itu, lokasi kubangan (Maron) dijadikan tempat wisata dengan nama Putri Maron.

Awalnya wisata Putri Maron hanya digunakan oleh masyarakat lokal. Pada tahun 2017 desa mulai membentuk POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata), setelah terbentuknya POKDARWIS baru mendapatkan SK dari Dinas Pariwisata Kabupaten Trenggalek. Tepatnya di bulan Agustus dan mulai diresmikan pada 24 Desember 2017. Pada saat itu banyak pengunjung yang datang ke Putri Maron. Namun, pada saat itu masih belum diberlakukan tiket masuk ke wisata Putri Maron karena belum adanya PKS (Perjanjian Kerja Sama) dari Perhutani dengan alasan lokasi Putri Maron itu berada di hutan milik perhutani. Kemudian LMDH (Lembaga Masyarakat Desa Hutan) Depok mengajukan PKS dengan perhutani. Setelah satu tahun beroperasi akhirnya mendapatkan PKS di tahun 2018.

Pembangunan wisata Putri Maron berasal dari swadaya masyarakat Desa Depok, yang dimana setiap RT melakukan pembangunan gazebo di area wisata tersebut. Lalu banyak pengunjung yang datang dari berbagai kota, diantaranya: Tulungagung, Ponorogo, Kediri, Magetan. Mulai saat itu pada bulan Juli 2018 diberlakukan tiket masuk oleh perhutani. Dengan pembagian 40% perhutani 60% POKDARWIS, sedangkan 60% itu masih dibagi lagi dengan perhitungan 5% Desa dan LMDH 5%, sedangkan untuk POKDARWIS 50%. Pada Tahun 2020 tidak beroperasi lagi dikarenakan adanya wabah

Covid-19 yang mengharuskan penutupan seluruh tempat wisata yang berada di seluruh wilayah Indonesia. Sayangnya pada tahun 2021 kontrak PKS dengan perhutani sudah habis, dengan begitu wisata Putri Maron tidak lagi beroperasi. Namun saat ini pemerintah desa sudah berupaya mengajukan kembali PKS ke perhutani, namun masih belum ada tindak lanjut dari perhutani sampai sekarang.

Adapun harapan kedepannya untuk Putri Maron yaitu perpanjangan PKS agar bisa beroperasi kembali. Selain itu, dari EJISC (*East Java Investment Super Corridor*) menyarankan untuk pembuatan paket wisata dengan memanfaatkan fasilitas yang ada di desa yaitu BUMDES yang akan dijadikan rest area untuk pengunjung yang menggunakan bus serta pengunjung dapat membeli oleh-oleh khas Trenggalek. Selain itu, pemerintah desa berupaya membangun taman untuk menambah keindahan lokasi sekitar. Dengan harga tiket yang ekonomis pengunjung dikenai tarif sebesar Rp. 2.500 per orang.

## DAFTAR PUSTAKA

Arifninetrirosa. 2005. "*Pemeliharaan Kehidupan Budaya Kesenian Tradisional dalam Pembangunan Nasional*" Jurnal: USU Repository Universitas Sumatera Utara.

Harmaji. 2020. *Tentang Peristiwa Sejarah (TPS) Trenggalek*. Trenggalek: Sembilan Mutiara Publishing.

Jurnal Tarbiyah Al-Awlad, Volume VI Edisi 02 2016

Sipinmas IAIN Tulungagung. "Penulisan Buku Babad Desa". <https://sipinmas.iain-tulungagung.ac.id>. diakses pada tanggal 30 Agustus 2022 pada pukul 13.00 WIB.

Suyarman, Dede. 2018. "Teks Narasi dan Literasi Buku Fiksi-Non Fiksi (Cas Dari Cerita dan Buku), Banjarbaru.